



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGORGANISASIAN PETANI SALAK  
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
MELALUI INOVASI OLAHAN BUAH SALAK  
DI DUSUN JADDIH TENGAH II DESA JADDIH  
BANGKALAN MADURA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh:

**Sitti Aminah  
Nim. B92218134**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Aminah

NIM : B92218134

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul *Pengorganisasian Petani Salak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Olahan Buah Salak Di Dusun Jaddih Tengah II Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari, terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

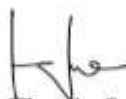
Nama : Sitti Aminah  
NIM : B92218134  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pengorganisasian Petani Salak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Olahan Buah Salak di Dusun Jaddih Tengah II Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada siding skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Juni 2022

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Thayib, S.Ag., M.Si

NIP.197011161999031001

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Pengorganisasian Petani Salak Dalam Meningkatkan  
Perekonomian Melalui Inovasi Olahan Buah Salak Di  
Dusun Jaddih Tengah II Desa Jaddih Kecamatan Sochah  
Kabupaten Bangkalan**

SKRIPSI  
Disusun Oleh:  
Sitti Aminah  
(B92218134)

Tim Penguji

Penguji 1

Dr. H. Thavib, S.Ag., M.Si  
NIP. 197011161999031001

Penguji 2

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008013014

Penguji 3

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes  
NIP. 196703251994032002

Penguji 4

Yustia Ningsih, S.Ag. M.kes  
NIP. 197605182007012022



18 Juli 2022,

Bangkalan,

Dr. Choung Anif, S.Ag. M.Fil.I  
NIP. 0906307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sitti Aminah  
NIM : B92218134  
Fakultas/Jurusan : FDK / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : sittiaminah366@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain  
lain ( \_\_\_\_\_ )

yang berjudul :

PENGORGANISASIAN PETANI SALAK DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI INOVASI OLAHAN BUAH SALAK DI DUSUN JADDIH TENGAH II KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis  
*Sitti Aminah*  
Sitti Aminah

## ABSTRAK

Sitti Aminah, NIM B092218134, 2022: Pengorganisasian Petani Salak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Pengolahan Buah Salak di Dusun Jaddih Tengah II Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini membahas tentang suatu pendampingan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan buah salak yang dilakukan oleh petani salak. Masyarakat Dusun Jaddih Tengah II mengolah buah salak dengan cara menjual mentah tanpa melakukan inovasi terlebih dahulu. Sedangkan, bila dilakukan sebuah inovasi maka keuntungan yang didapatkan sangat besar dan dapat menarik minat pembeli dengan berbagai macam olahan.

Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dimana proses penelitian ini mengajak partisipasi aktif masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek, yang menjadi objek adalah problem yang dihadapi penelitian. Proses penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah bersama masyarakat hingga proses penyelesaian dari masalah tersebut. Sehingga akan tercipta perubahan sosial masyarakat. Proses pendampingan ini dimulai dari *assessment* awal, inkulturasi, proses penggalian data, menyimpulkan hasil riset, merencanakan aksi perubahan, pelaksanaan program, mempersiapkan keberlanjutan program, monitoring dan evaluasi.

Hasil dari penelitian proses pendampingan ini adalah terwujudnya perubahan dan bertambahnya wawasan masyarakat dalam melakukan inovasi buah salak, yakni dengan adanya proses edukasi masyarakat tentang inovasi buah salak, pembentukan kelompok inovasi buah salak, serta adanya advokasi terkait program pengolahan buah salak kepada pemerintahan Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan.

**Kata Kunci:** *Inovasi, Perekonomian.*

## *ABSTRACT*

**Sitti Aminah, NIM B092218134, 2022: Organizing Salak Farmers in Improving the Economy through Innovation in Salak Fruit Processing in Jaddih Tengah II Hamlet, Jaddih Village, Socah District, Bangkalan Regency.**

This study discusses a community assistance in improving the economy through innovation in processing salak fruit by women of salak farmers. The people of Dusun Jaddih Tengah II process salak fruit by selling it raw without innovating first. Meanwhile, if an innovation is carried out, the benefits obtained are very large and can attract buyers with various kinds of preparations. This study uses the PAR (Participatory Action Research) method where the research process invites the active participation of the community and makes the community the subject, the object of which is the problem faced by the research. The research process of this thesis is carried out by examining the problem with the community until the process of solving the problem. This will create social change. This mentoring process starts from initial assessment, inculturation, data mining process, concludes research results, plans change actions, implements programs, prepares program sustainability, as well as monitoring and evaluation.

The results of this mentoring process research are the realization of behavioral changes and increasing community insight in carrying out salak fruit innovations, namely the existence of a public education process about salak fruit innovation, the formation of a salak fruit innovation group, and advocacy related to the salak fruit processing program to the Jaddih village government, sub-district Socah Bangkalan Regency.

Keywords: Innovation, Economy.

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Strategi Pencapaian Program.....	6
1. Analisis Problem.....	7
2. Analisis Pohon Harapan.....	11
3. Analisis Strategi Program.....	14
4. Ringkasan Narasi Program.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II	
KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT.....	20
A. Pengorganisasian Masyarakat.....	20

xii



B. Teori Ekonomi Kreatif.....	28
1. Konsep Ekonomi Kreatif .....	28
C. Teori Dakwah .....	30
1. Pengertian dan Kewajiban Dakwah.....	30
D. Ekonomi Kreatif dalam Prespektif Islam Dakwah BilHal .....	32
E. Penelitian Terdahulu.....	36
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan .....	40
B. Prosedur Penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Validasi Data .....	49
<b>BAB IV</b>	
<b>PROFIL DUSUN JADDIH TENGAH II .....</b>	<b>52</b>
A. Kondisi Geografis.....	52
B. Demografi.....	54
C. Pendidikan .....	57
D. Kesehatan .....	60
E. Ekonomi .....	61
F. Kondisi Keagamaan dan Budaya .....	67
<b>BAB V</b>	
<b>TEMUAN MASALAH .....</b>	<b>69</b>
A. Rendahnya Perekonomian Petani Salak.....	69
B. Belum Terkelolanya Hasil Panen Salak Yang Dapat Meningkatkan Perekonomian.....	76
C. Belum Ada Kelompok Usaha Yang Menangani Pengolahan PascaPanen.....	78
<b>BAB VI</b>	
<b>DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN .....</b>	<b>81</b>
A. <i>Assesment</i> Awal.....	81
B. Inkulturasi.....	82
C. Penggalan Data.....	88

D. Merumuskan Hasil Riset Bersama.....	90
E. Merencanakan Aksi Perubahan Bersama Petani Salak.....	91
F. Pelaksanaan Program.....	93
G. Mempersiapkan Keberlanjutan Program .....	94
<b>BAB VII</b>	
<b>AKSI PERUBAHAN .....</b>	<b>95</b>
A.Meningkatkan Keterampilan Petani Salak .....	95
B. Memfasilitasi Para Petani Salak dalam Pembentukan Kelompok.....	108
C. Melakukan Advokasi Terkait Program Pengolahan Buah Salak.....	110
<b>BAB VIII</b>	<b>113</b>
<b>EVALUASI DAN REFLEKSI .....</b>	<b>113</b>
A. Evaluasi Program .....	113
B. Refleksi Keberlanjutan .....	115
1. Refleksi Metodologi .....	116
<b>BAB IX</b>	
<b>PENUTUPAN .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran dan Rekomendasi.....	121
C. Keterbatasan Penelitian .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>
A.Berita Acara Ujian .....	126
B.Kartu Bimbingan .....	127
C.Turnitin .....	128

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nama Petani .....	3
Tabel 1.2 Analisa Strategi Program .....	14
Tabel 1.3 Rencana Strategi Program .....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 4.1 Nama-nama Dusun .....	52
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan .....	62
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah .....	67
Tabel 4.4 Kegiatan Keagamaan dan Kebudayaan .....	67
Tabel 5.1 Aktivitas Keluarga Petani .....	69
Tabel 6.1 Analisis Strategi Program .....	92
Tabel 7.1 Kurikulum .....	97
Tabel 7.2 Perlengkapan Bahan Pembuatan Manisan Salak dan Puding Salak .....	101
Tabel 7.3 Struktur Kelompok .....	109
Tabel 8.1 Evaluasi MSC (Perubahan Paling Signifikan) .....	113

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Bagan Pohon Masalah.....	9
Gambar 1.2 Bagan Pohon Harapan.....	12
Gambar 4.1 Peta Dusun Jaddih Tengah II.....	53
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Gambar 4.4 Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga .....	58
Gambar 4.5 Sedang dalam Pendidikan .....	59
Gambar 4.6 Anggaran Belanja Rumah Tangga.....	63
Gambar 4.7 Anggaran Belanja Energi .....	64
Gambar 4.8 Anggaran Belanja Kesehatan .....	65
Gambar 4.9 Belanja Pendidikan .....	66
Gambar 5.1 Diagram Ven Pihak Terkait.....	79
Gambar 6.1 Berkunjung ke Rumah Salah Satu Petani Salak .....	83
Gambar 6.2 Kegiatan Yasinan .....	84
Gambar 6.3 Kegiatan Senam .....	85
Gambar 6.4 Kegiatan Keagamaan .....	86
Gambar 6.5 Kumpul Bersama Masyarakat .....	87
Gambar 6.6 <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Bersama Para Petani Salak .....	89
Gambar 7.1 Pendidikan Pengolahan Buah Salak .....	99
Gambar 7.2 Proses Penyiapan Bahan-Bahan Untuk Pengolahan Buah Salak .....	100
Gambar 7.3 Proses Pembuatan Produk .....	105
Gambar 7.4 Pembentukan Kelompok .....	108
Gambar 7.5 Advokasi Bersama Pihak Pemerintah Desa.....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu sumber daya alam Indonesia yang sangat terkenal adalah dari sektor perkebunan buah-buahan. Indonesia memiliki buah-buahan yang sangat melimpah dan beragam. Salak merupakan salah satu buah Indonesia yang keberadaannya sangat unggul. Tanaman salak merupakan salah satu komoditas yang dihasilkan dari sektor perkebunan di Indonesia dan menjadi buah-buahan yang dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Tanaman salak (*Salacca Zalacca*) adalah buah-buahan asli Indonesia yang berasal dari pulau Jawa. Keberadaan tanaman salak sudah dikenal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Tanaman salak memiliki varietas yang diunggulkan dari segi bentuk dan rasanya.<sup>1</sup>

Kabupaten Bangkalan ditetapkan sebagai kawasan pengembangan agropolitan oleh Gubernur Jawa timur sejak tahun 2005. Kawasan Agropolitan Kabupaten Bangkalan berada di Kecamatan Socah, Burneh, dan Bangkalan, dengan komoditas unggulan Jagung, Kacang Tanah, Buah Nangka, salak, Rambutan dan Blinjo. Pembangunan kawasan ini didukung oleh kegiatan off-farm dan pembangunan infrastruktur terutama jalan poros desa dan fasilitas distribusi.

Sejak pembangunan Jembatan Suramadu pada tahun 2009 dan telah beroperasi pada Oktober tahun 2018 dapat mempermudah dalam aspek transportasi.

---

<sup>1</sup>Mandiri, T.K. “*Pedoman Budidaya Buah Salak*”. CV Nuansa Aulia. Bandung. 2010.

Kemudahan yang telah didapat sehingga setiap harinya ribuan kendaraan melintasi jembatan baik dari arah Madura – Surabaya atau sebaliknya hal ini juga dikarenakan jembatan tersebut merupakan gerbang Madura. Banyak wisatawan domestik pun berdatangan berkunjung ke Kabupaten Bangkalan selain untuk menikmati keindahan alam, peninggalan sejarah, berziarah dan tidak lupa untuk mengunjungi wisata kuliner. Sehingga, wisata kuliner yang ada di Kabupaten Bangkalan tumbuh dengan pesat. Namun, mungkin banyak yang belum mengetahui bahwa Kabupaten Bangkalan selain menjadi Kota Santri/dzikir juga merupakan Kota Salak.

Buah salak yang ada di Kabupaten Bangkalan memiliki cita rasa yang khas dari yang lainnya. Berbeda sekali dengan jenis Salak Pondoh yang rasanya manis, salak Bangkalan memiliki rasa asam dan manis bercampur menjadi satu. Buah salak di Kabupaten Bangkalan memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan jenis salak lainnya, yaitu memiliki warna daging buah kuning kecoklatan, rasanya manis sepat, tekstur buah tidak manis, kandungan air lebih banyak dibandingkan dengan jenis salak lainnya, sehingga apabila dikonsumsi akan terasa lebih segar.

Pada hakikatnya setiap kecamatan di Bangkalan banyak ditumbuhi oleh tanaman salak. Tidak terkecuali di Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan. Luas Desa Jaddih 8,25 Km<sup>2</sup> sebagian besar ditanami buah salak sisanya dipergunakan sebagai lahan pekarangan, persawahan dan lahan lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 Kabupaten Bangkalan mencatat, produksi buah salak Kabupaten Bangkalan pada tahun 2018 mencapai 7700 kwintal, tahun 2019 mencapai 7302 kwintal, tahun 2019 mencapai 15049 kwintal, tahun 2020 mencapai 15213 kwintal. Sementara produksi

buah salak di Kecamatan Socah pada tahun 2020 mencapai 7896 kwintal dan tahun 2021 mencapai 9543 kwintal.

Dusun Jaddih Tengah II merupakan dusun yang berada di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura. Dusun Jaddih Tengah II dengan penduduk rata rata bermata pencaharian petani dan pedagang. Produksi buah salak yang dihasilkan oleh petani di perkebunan salak Dusun Jaddih Tengah II dirasakan belum memenuhi titik maksimal dengan alasan lahan perkebunan salak yang dimiliki oleh Dusun Jaddih Tengah II yang mencapai kurang lebih 2 hektar lahan dengan jumlah tanaman salak mencapai sekitar 1000 tanaman hanya menghasilkan sekitar 50 kwintal atau jika dihitung angka produksi per pohonnya hanya 3 - 5 kg per tahun.

Tabel 1.1  
Daftar Nama Petani

No	Nama	Luas
1	Sehroh	20 x 20 m
2	Marhawan	30 x 30 m
3	Hj. Sehra	50 x 50 m
4	Paisah	20 x 20 m
5	Fadilah	25 x 25 m
6	Waroh	25 x 25 m
7	Toyibah	20 x 20 m
8	Hj. Rasmah	30 x 30 m
9	Rimah	15 x 15 m
10	Lutfia	25 x 25 m
11	Latifah	15 x 15 m
12	Matus	15 x 15 m
13	Hj. Sariah	30 x 30 m
14	Hj. Husen	30 x 30 m

15	Zainap	20 x 20 m
----	--------	-----------

Pendapatan petani salak di Dusun Jaddih Tengah II yang rendah diakibatkan oleh harga jual tanaman salak yang rendah. Pada salah satu contoh, harga salak madura di beberapa dusun yang telah diteliti sangat fluktuatif dan memiliki tingkat kenaikan dan penurunan yang signifikan. Berdasarkan apa yang telah dikatakan selama ini, buah salak ini memiliki umur simpan yang pendek dan mudah rusak atau busuk karena memiliki kandungan air yang tinggi. Padahal, 100 gram buah salak mengandung 78 persen air, sehingga perlu ditangani dengan hati-hati. Terutama untuk menjaga buah salak dalam kondisi baik. Selain banyak mengandung air, buah salak juga memiliki senyawa tanin yang memberikan rasa pahit pada buah dan menyebabkannya berubah warna menjadi coklat jika terkena udara.

Pada kenyataannya saat melihat keadaan sekitar Dusun Jaddih Tengah II banyak sekali buah salak yang busuk tanpa dimanfaatkan. Bukan hanya itu banyak ditemukan salak yang sudah masak tetapi berjatuh dari pohonnya dan hal tersebut dibiarkan saja oleh pemiliknya. Ketika berbelanja ke pasar tradisional di Desa Jaddih banyak penjual buah yang membagi-bagikan buah salaknya secara cuma-cuma kepada setiap orang yang ditemuinya di pasar atau dijual sangat murah dibawah harga yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan karena buah salak tersebut tidak laku di pasaran dan sebentar lagi akan membusuk. Menurut Ahmad, et al 2001 kerusakan utama buah salak di Indonesia adalah karena memar akibat sistem penanganan pascapanen yang buruk.

Berdasarkan fenomena yang ada di Dusun Jaddih Tengah II, sangat disayangkan sekali apabila buah salak yang menjadi ikon Kabupaten Bangkalan menjadi tidak



bernilai dan tidak dapat bersaing dengan buah-buah lainnya di pasaran. Miris sekali melihat kenyataan ketika buah salak yang ada sangatlah melimpah namun harga pasarnya anjlok. Oleh karena itu diperlukan penanganan lebih lanjut agar salak tidak terbuang percuma, yaitu melalui pengolahan produk komoditas salak menjadi produk pangan olahan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Alasan peneliti mengambil tema tentang pengorganisanian ibu-ibu petani salak yaitu agar masyarakat bisa memanfaatkan aset yang ada dalam mengelolah hasil panen ikan, yaitu dengan salah satu untuk meningkatkan harga jual beli buah salak dengan jumlah yang relative banyak, dengan mengelolah buah salak menjadi sirup salak yang layak dijual dengan harga yang lebih tinggi. jika dijual juga dapat menambah perekonomian para petani salak. Para petani salak yang biasanya berjualan setiap hari di pasar akan tetapi dipastikan dalam sehari habis. Maka dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan pengorganisasian dalam pengolahan buah salak dalam pembuatan inovasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas, maka di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi para petani salak ?
2. Bagaimanakah strategi untuk mengembangkan petani salak dalam peningkatan produktifitas hasil panen salak.?
3. Bagaimanakah hasil pemberdayaan petani salak dalam peningkatan nilai produktifitas hasil panen salak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari fokus masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran kondisi para petani salak.
2. Mengetahui strategi untuk mengembangkan petani salak dalam peningkatan produktifitas hasil panen salak.
3. Mengetahui hasil pemberdayaan petani salak dalam peningkatan nilai produktifitas hasil panen salak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
  - b) Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
  - a) Diharapkan peneliti ini dijadikan awal informasi penelitian yang sejenis
  - b) Diharapkan peneliti ini dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai strategi pengorganisasian masyarakat pada petani salak.

### **E. Strategi Pencapaian Program**

Pohon masalah ini digunakan untuk melihat permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Dusun Jadiih Tengah II, dan analisis pohon harapan dimasukkan sebagai bagian dari teknik PRA yang digunakan sebagai bagian dari strategi pencapaian

program dalam penelitian ini.

Permasalahan utamanya adalah dalam sektor pertanian salak yakni rendahnya nilai produktifitas pertanian salak sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan pada petani. Hal tersebut dikarenakan harga yang tidak menentu, sehingga berdampak pada kurangnya pendapatan masyarakat petani salak, kurangnya kesejahteraan petani salak dan tidak terpenuhi kebutuhan dasar masyarakat petani salak. Strategi pemecahan masalah harus dimulai dari pemecahan masalah lalu kemudian dilanjutkan dengan analisis tujuan dan analisis strategi program.

### **1. Analisis Problem**

Inti dari permasalahan utamanya ialah rendahnya produktifitas pertanian salak yang menyebabkan kurangnya pendapatan petani dikarenakan harga yang tidak menentu. Temuan ini dapat terlihat ketika kesejahteraan masyarakat petani salak menurun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pendapatan yang seharusnya mencukupi akan tetapi menurun.

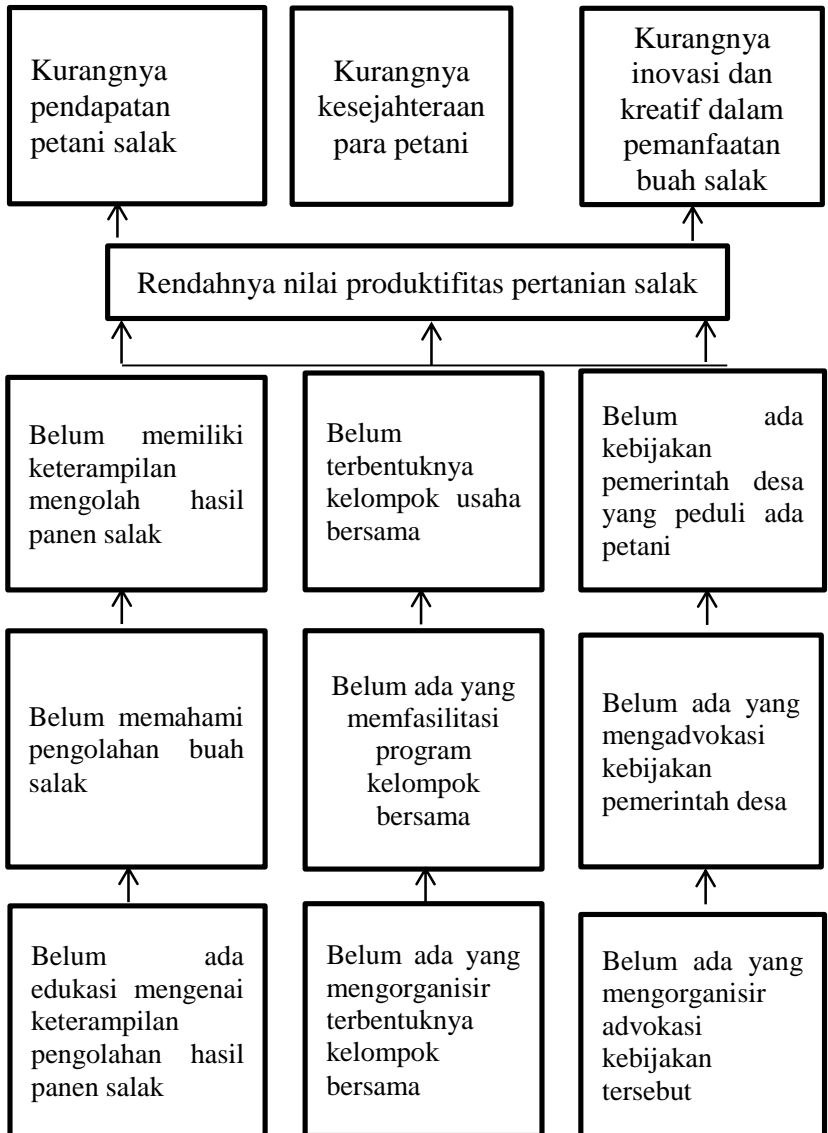
Dusun Jaddih Tengah II atau yang lebih dikenal dengan Desa Jaddih merupakan lokasi yang memiliki potensi besar yang belum tergarap di bidang pertanian khususnya salak. Keanekaragaman tumbuhan salak di Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan merupakan kajian keanekaragaman hayati dan genetik tumbuhan. Produksi atau penghasilan dari tanaman salak di Dusun Jaddih Tengah II menurun yang mengakibatkan berkurangnya pembeli atau peminat dari buah salak ini. Penurunan pembeli ini disebabkan oleh kualitas salak yang dengan rasa yang tidak manis dan mendominasi rasa sepet. Akibat penurunan minat pembeli, buah salak dalam jumlah besar yang

disimpan lama menjadi rusak, sehingga merugikan petani yang menanamnya. Cara budidaya yang digunakan petani berdampak signifikan tidak hanya pada ketidakpastian harga jual tetapi juga pada kualitas buah, seperti rasa salak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 1.1  
Bagan Pohon Masalah



Berdasarkan bagan analisis masalah dapat dilihat bahwa inti masalahnya yaitu rendahnya nilai produktifitas pertanian salak pada petani salak. Dampak negatif yang ditimbulkan ada 3, yaitu kurangnya kesejahteraan masyarakat, kurangnya pendapatan masyarakat, dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Lalu, masalah utama yang menjadi penyebab rendahnya nilai produktifitas pertanian salak pada petani salak dapat dilihat dalam 3 aspek, yakni aspek manusia, kelembagaan, dan kebijakan.

Dalam aspek manusia yang menjadi masalah utama rendahnya nilai produktifitas buah salak pada petani salak ialah karena belum memiliki keterampilan mengolah hasil panen salak. Penjualannya hanya buah salak saja tidak diolah dalam bentuk bahan pangan lainnya (seperti dikelola menjadi manisan dan lain lain). Lalu, belum pahamiya dalam pengelolaan buah salak sehingga salak yang tidak laku dijual akhirnya dikonsumsi sendiri serta dibiarkan membusuk sehingga tidak dapat dijual kembali. Hal ini terjadi dikarenakan petani salak belum memahami pengelolaan salak yang berkelanjutan. Hal ini terjadi karena belum adanya edukasi mengenai keterampilan pengolahan hasil panen salak yang menjadi akar masalahnya.

Selanjutnya dalam aspek kelembagaan yang menjadi masalah utama rendahnya nilai produktifitas pertanian salak pada petani salak karena belum ada kelompok usaha bersama petani salak. Selama ini usaha yang dimiliki petani salak hanyalah penjualan individu petani salak. Hal tersebut terjadi karena belum ada yang memfasilitasi program kelompok usaha bersama petani salak. Nah, dari pernyataan tersebut ditemukan akar masalahnya, yaitu belum ada yang mengorganisir terbentuknya kelompok usaha bersama petani salak.

Yang terakhir dalam aspek kebijakan yang menjadi

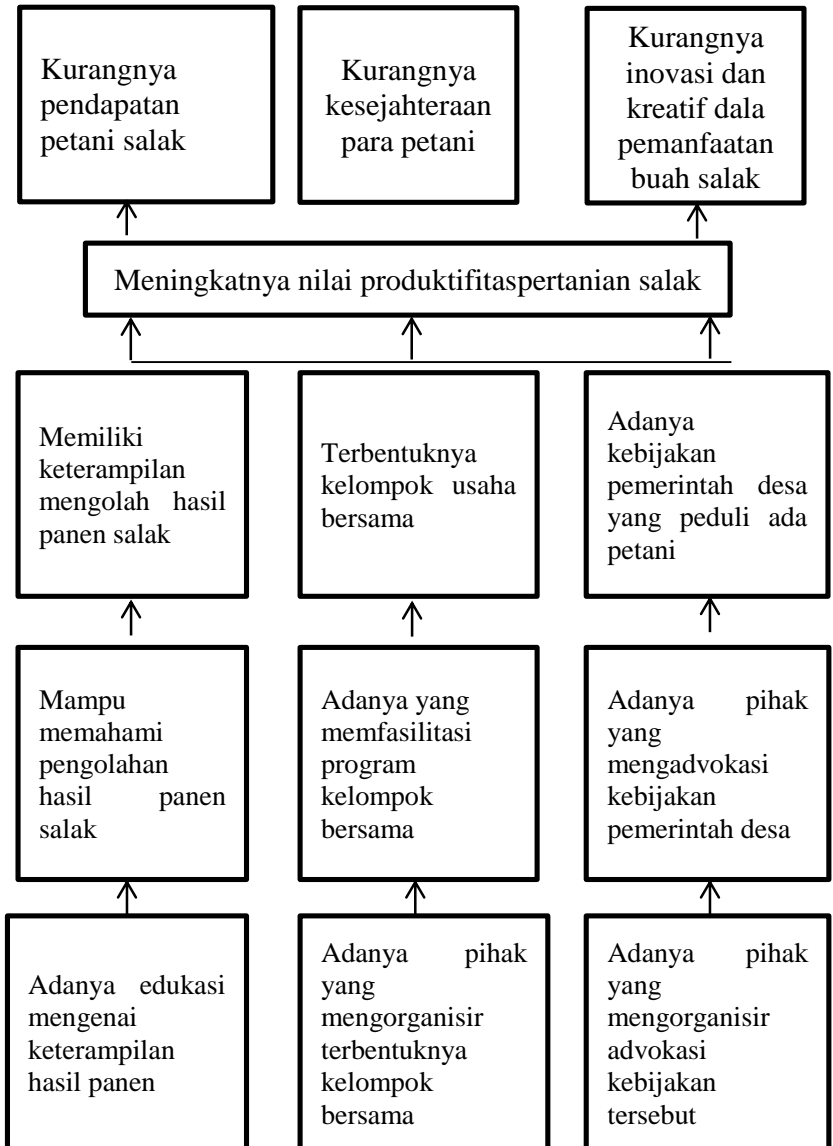
masalah utama rendahnya nilai produktifitas buah salak pada petani salak karena belum ada kebijakan pemerintah desa yang peduli pada petani salak. Pemerintah desa sekitar seakan tidak peduli padahal para petani salak khususnya di daerah Bangkalan sudah terkenal dimana mana. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum ada yang mengadvokasi kebijakan pemerintah desa pada petani salak. Nah dari pernyataan tersebut akar permasalahannya yaitu belum ada yang mengorganisir advokasi kebijakan tersebut.

## **2. Analisis Pohon Harapan**

Sebuah pohon harapan pada tujuan dapat disusun sebagai acuan dalam proses pemecahan masalah yang ada setelah ditentukan apa sumber masalahnya. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang beberapa hasil yang diharapkan yang akan terwujud. Masyarakat akan dapat menemukan solusi masalah dan metode untuk mencapai tujuan melalui penggunaan analisis pohon harapan ini, yang pada akhirnya akan mengarah pada keberhasilan masyarakat dalam memecahkan masalah. Bagian ini menyajikan analisis pohon harapan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 1.2  
Bagan Pohon Harapan





Berdasarkan bagan analisis pohon harapan di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi tujuannya (purpose) adalah meningkatnya nilai produktifitas pertanian salak. Dan goal yang ingin dicapai ada 3, yaitu mendukung kesejahteraan masyarakat, pendapatan masyarakat menjadi lebih stabil/meningkat, dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Lalu, target hasil yang menjadi langkah agar dapat mencapai tujuan dapat dalam 3 aspek pula, yakni aspek manusia, kelembagaan, dan kebijakan.

Dalam aspek manusia, yang menjadi target hasil dari tujuan (purpose) ialah para petani memiliki keterampilan mengolah hasil panen. Tetapi untuk mencapai hal tersebut para petani salak harus mampu memahami pengolahan hasil panen salak tersebut. Setelah itu adanya edukasi mengenai keterampilan hasil panen salak.

Dalam aspek kelembagaan, yang menjadi target hasil dari tujuan (purpose) adalah adanya kelompok usaha bersama petani salak. Tetapi untuk mencapainya, masyarakat harus melakukan hal yang sesuai dengan target kegiatannya yakni adanya yang memfasilitasi program kelompok bersama petani salak. Setelah itu, barulah terbentuk program mengorganisir kelompok usaha bersama petani salak.

Terakhir dalam aspek kebijakan, yang menjadi target hasil dari tujuan (purpose) adalah munculnya kebijakan pemerintah desa yang peduli pada petani salak. Tetapi untuk mencapainya, masyarakat harus melakukan hal yang sesuai dengan target kegiatannya yakni Adanya pihak yang mengadvokasi kebijakan pemerintah desa pada petani salak. Setelah itu, barulah terbentuk program mengorganisir advokasi kebijakan.

### 3. Analisis Strategi Program

Dari analisa masalah dan harapan yang telah disusun diatas, maka dapat diambil beberapa strategi program yang dapat diaplikasikan. Berdasarkan analisis pohon masalah dan pohon harapan di atas, terbentuk suatu strategi gerakan yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2  
Analisa Strategi Program

Masalah	Harapan/Tujuan	Rencana Program
Belum memiliki keterampilan mengolah hasil panen salak.	Para petani salak memiliki keterampilan mengolah hasil panen salak.	Edukasi mengenai keterampilan pengolahan hasil panen salak.
Belum terbentuknya kelompok usaha bersama	Adanya yang memfasilitasi program kelompok bersama	Adanya pihak yang mengorganisasi terbentuknya kelompok bersama
Belum ada kebijakan pemerintah desa yang peduli pada petani	Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait produktifitas pertanian salak	Melakukan advokasi dalam pengolahan buah salak.

### 4. Ringkasan Narasi Program

Narasi program adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk hasil yang ingin tercapai sehingga program tersebut tercapai dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan strategi program

diatas maka dapat dijadikan ringkasan naratif sebagai berikut:

Tabel 1.3  
Rencana Strategi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Meningkatnya nilai produktifitas pertanian salak sehingga meningkatnya perekonomian petani salak
Tujuan (Purpuse)	Masyarakat bisa meningkatkan ekonomi dengan cara menjual produk yang telah diolah
Hasil Result/Output	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya produktifitas pertanian salak</li> <li>2. Adanya kelompok usaha bersama petani salak</li> <li>3. Adanya kebijakan pemerintah desa yang peduli pada petani salak</li> </ol>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Edukasi mengenai produktifitas pengolahan buah salak               <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1 Koordinasi dengan para petani salak</li> <li>1.1.2 Diskusi dengan para petani salak</li> <li>1.1.3 membentuk tim dan menentukan jadwal penelitian</li> <li>1.1.4 Menyiapkan materi</li> <li>1.1.5 menyiapkan tempat dan alat alat yang dibutuhkan</li> <li>1.1.6 Menghadirkan narasumber</li> <li>1.1.7 monitoring dan evaluasi</li> </ol> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.2 Pengorganisasian kelompok usaha bersama petani salak               <ol style="list-style-type: none"> <li>1.2.1 FGD persiapan pengorganisasian bersama</li> <li>1.2.2 Melakukan koordinasi bersama petani</li> </ol> </li> </ol>

	<p>salak</p> <p>1.2.3 Membentuk kelompok usaha bersama petani salak</p> <p>1.2.4 Menentukan materi dan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan</p> <p>1.2.5 Memberikan pendampingan</p> <p>1.2.6 Monitoring dan evaluasi</p>
	<p>3.1 Pengorganisasian advokasi kebijakan tersebut:</p> <p>3.1.1 FGD bersama pemerintah desa bersama masyarakat</p> <p>3.1.2 Penyusunan draft usulan kebijakan</p> <p>3.1.3 Pengajuan draft usulan kebijakan</p> <p>Monitoring dan evaluasi</p>

Berdasarkan ringkasan dari program diatas, dapat disimpulkan setiap kegiatan memiliki beberapa sub-sub kegiatan yang harus dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai kesuksesan program tersebut. Sebagai contoh pada kegiatan satu sub-bab yang pertama kali harus dilakukan adalah memulai FGD dengan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan persiapan kampanye. Setelah persiapan kampanye sudah cukup matang, maka dilanjutkan ke penentuan bahan materi dan pemilihan narasumber, penentuan cakupan peserta kegiatan, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi program. Begitupun dengan kegiatan pada poin dua yang memiliki rincian berikutnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan penelitian yang berjudul Pengorganisasian Petani Salak dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Olahan Buah Salak di Dusun Jaddih Tengah II, Bangkalan, Madura akan dibahas dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan petani salak terkait penjualan buah salak. Hal ini terlihat dari kondisi yang terjadi di lapangan serta permasalahan internal dan eksternal yang dihadapi di lokasi penelitian. Bab ini juga akan menjelaskan rumusan masalah yang dihadapi, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sebelumnya serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas tentang teori dan konsep pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, bab ini juga akan memaparkan berbagai sumber referensi yang relevan dalam penelitian pendampingan masyarakat. Teori-teori yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah teori pengorganisasian masyarakat, teori ekonomi kreatif, dan teori pandangan dakwah Islam yang berkaitan dengan ekonomi kreatif.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terkait dengan metodologi penelitian penelitian partisipatif, peneliti menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian dan pendampingan dan penjelasan paradigma penelitian sosial kepada masyarakat, Tidak hanya mendengar \_ masalah sosial oleh kritis. metode yang yang akan

digunakan adalah metode PAR dimana data yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang terjadi oleh nyata di Dusun Jaddih Tengah II yang ditemukan bersama sama dengan masyarakat oleh partisipatif.

#### **BAB IV PROFIL DUSUN JADDIH TENGAH II**

Pada bab ini membahas mengenai profil lokasi penelitian, dalam profil lokasi penelitian menjelaskan secara detail keadaan lingkungan penelitian dan memberikan gambaran umum di Dusun Jaddih Tengah II Bangkalan yang dilihat dari segi geografis dan demografis untuk menemukan permasalahan yang ada di dusun tersebut.

#### **BAB V TEMUAN PROBLEM**

Bab ini memaparkan temuan-temuan masalah, pada bab ini membahas temuan-temuan permasalahan di wilayah Dusun Jaddih Tengah II Desa Jaddih beserta penyajian data pendukungnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan oleh detail berbagai masalah sesuai dengan fakta sedang dihadapi oleh masyarakat .

#### **BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPING**

Bab ini menjelaskan tentang dinamika proses pengorganisasian, yang ada pada pengorganisasian pada pendekatan sampai melaksanakan program yang sudah dirancang.

#### **BAB VII AKSI PENGOLAHAN BUAH SALAK UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hal ini terkait masa persiapan dalam melaksanakan aksi yang sudah direncanakan oleh masyarakat dari berbagai masalah yang sedang dihadapi hingga melakukan suatu tindakan untuk perubahan. Tindakan atau aksi perubahan yang akan dilaksanakan diantaranya adalah mengadakan program pengolahan buah salak untuk meningkatkan perekonomian di Dusun Jaddih Tengah

II Bangkalan.

## **BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI**

Bab ini menjelaskan tentang evaluasi dan refleksi, dalam proses evaluasi dengan masyarakat terkait program kegiatan yang telah selesai dan memberikan refleksi tentang apa yang telah diperoleh setelah proses tindakan/aksi.

## **BAB IX PENUTUP**

Pada Bab penutup berisi tentang kesimpulan dimana proses penelitian yang berhasil dilaksanakan dengan memberikan rekomendasi atau saran yang dapat dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pendampingan dan memberikan daftar pustaka maupun lampiran dibawahnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT**

#### **A. Pengorganisasian Masyarakat**

Merupakan proses yang berurutan untuk mengakomodasi masyarakat atau suatu komunitas dalam mencari, kemudian menemukan dan kemudian menyelesaikan suatu permasalahan yang ada guna mencapai kepentingan bersama masyarakat yang ada didalamnya. Konsep pengorganisasian masyarakat ini sering disebut dengan *community organizing*. Pada dasarnya *community organizing* adalah bagian dari pengembangan *community development* dan penerapannya dapat dilakukan dari luar maupun dari dalam masyarakat tersebut.

*Community Organizing* adalah suatu proses penerapan dan implementasi kesadaran yang diperoleh dari pengalaman hidup dan bekerja dengan masyarakat untuk mengidentifikasi suatu masalah, siapa saja pihak-pihak yang terlibat, kemudian hal ini dapat memacu kesadaran serta motivasi untuk dilakukannya suatu perubahan.<sup>2</sup>

Dalam sebuah pengorganisasian masyarakat yang diterapkan, pihak yang memberikan fasilitas harus bisa memposisikan atau menempatkan masyarakat yang bersangkutan sebagai subyek yang diteliti dalam pembangunan dan gagasan pembangunan masyarakat juga harus mengacu pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dikarenakan masyarakat memiliki potensi utama dalam proses pembangunan terhadap dirinya sendiri. Pengorganisasian masyarakat tersebut harus dapat menghasilkan sebuah kesadaran

---

<sup>2</sup>Agus Afandi (ed), *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), hlm. 167.



yang kritis yang menjadi titik awal terjadinya perubahan sosial masyarakat.<sup>3</sup>

Kehadiran peran masyarakat dalam proses pengorganisasian menjadi salah satu poin utama yang harus dipenuhi. ini karena bisa datang dengan beberapa ide berpikir kritis yang pada akhirnya dapat menciptakan kemandirian masyarakat dan perubahan kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ide-ide kritis di masyarakat diperlukan untuk merefleksikan berbagai tindakan/kegiatan yang pernah dilakukan. Proses ini harus diadakan oleh berkelanjutan dan konsisten sehingga Publik dapat memainkan peran utama dalam proses perubahan dan kemerdekaan .<sup>4</sup>

Prinsip pengorganisasian masyarakat akan mencakup sikap dan pilihan terhadap masyarakat yang bersangkutan terhadap sistem. Beberapa respon dalam pilihan tersebut nantinya akan bergantung pada persepsi masyarakat dalam memahami beberapa nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai keadilan, nilai perdamaian, dan pengakuan hak asasi yang sudah dimiliki di dalam bermasyarakat. Tan dan Topatimasang telah mengungkapkan prinsip pengorganisasian tersebut yang dikutip oleh Agus Afandi.<sup>5</sup>

Pengorganisir masyarakat dalam penerapan pengorganisasian masyarakat harus memiliki beberapa prinsip sebagai berikut :

a) Pembangunan karakter, komitmen dalam bergerak

---

<sup>3</sup>Afandi (ed), *Dasar-Dasar Pengembangan...*, 114.

<sup>4</sup>Islahul Ummah , *Pengorganisasian Publik Di Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air Di dukuh pucung Desa dingin Kecamatan panggul Daerah Trenggalek* (Surabaya: Skripsi J perselingkuhan Perkembangan Publik islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan ampel Surabaya, 2018), hal.28

<sup>5</sup>Agus Afandi, *Metodologi penelitian sosial kritis* ( Surabaya. UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 131

dan sikap. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menyatukan pemahaman masyarakat yang berbeda satu sama lain demi terciptanya perubahan masyarakat yang lebih baik sebelumnya.

- b) Ada dukungan untuk masyarakat yang lemah.
- c) Hidup berdampingan dengan masyarakat
- d) Mengembangkan pengetahuan masyarakat yang sudah dimiliki dan terus belajar.
- e) Mandiri dan berdikari. Apabila masyarakat sudah dapat dinyatakan mandiri, maka pengorganisir akan dikatakan berhasil.
- f) Berkelanjutan dan bersifat terus menerus
- g) Menjunjung tinggi asas keterbukaan. yakni segala sesuatu hal yang dihadapi pada prosesnya harus dapat dipantau oleh seluruh anggota yang terlibat.
- h) Mendayagunakan anggota.  
Yakni seluruh anggota akan dilibatkan dalam proses tersebut.<sup>6</sup>

#### a. Peran pengorganisir Dalam Pengorganisasian Masyarakat

Peran memiliki definisi, yaitu segala macam mata pelajaran yang menjadi bagian dari proses. Hal itu diungkapkan Poerwadarminta yang dikutip Agus (ed )<sup>7</sup>. Menurut Levinson, yang disebut oleh Soejono Soekamto dan kemudian ditegaskan kembali oleh Agus Afandi, peran adalah sesuatu yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu struktur sosial termasuk norma dan hukum yang muncul dari masyarakat (merah).

Posisinya menuntut antara lain mengubah kesadaran semu menjadi kesadaran kritis, memahami

---

<sup>6</sup>Ibid., hlm. 132.

<sup>7</sup>Agus Affandi , *Dasar pembangunan ...* hal.182

model organisasi yang beragam, mendorong pengembangan sikap kepemimpinan partisipatif, dan menjalankan tanggung jawab organisasi dalam arti luas sekaligus memberi manfaat bagi masyarakat.<sup>8</sup>

Peran pengorganisir masyarakat dalam konteks perubahan sosial, adalah sebagai berikut:

a) Fasilitator

Pihak pengorganisir masyarakat diwajibkan untuk memiliki kapasitas dan memiliki peranan sebagai fasilitator dalam proses perubahan sosial. Pengertian *fasilitation* secara umum adalah proses yang dapat “mempermudah” sesuatu hal yang melibatkan demi tercapainya sebuah tujuan<sup>9</sup> Pengertian lainnya, fasilitator merupakan pihak yang memiliki tanggungjawab untuk membantu masyarakat untuk memecahkan segala macam masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan menerapkan berbagai macam strategi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Hal tersebut diungkapkan oleh Barker (1987) yang dikutip oleh Edi Suharto.<sup>10</sup>

b) Edukator

Seorang pendidik merupakan hal yang menjadi dasar pengorganisir masyarakat, oleh karena itu edukator dituntut untuk memiliki kapasitas dan kompetensi untuk dapat

---

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup>Agus Afandi, *Dasar-dasar pengembangan...* hal.184.

<sup>10</sup>Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005), hal. 98

menyampaikan segala macam informasi dengan baik, jelas dan dapat dipahami sehingga pihak masyarakat dapat menangkap dengan baik masalah apa yang sedang dihadapi dan akan menjadi pembahasan. Pengorganisir masyarakat juga dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap segala macam isu yang sedang dihadapi masyarakat kemudian mempelajari beberapa hal lainnya untuk dapat mengetahui dan mendalami pengetahuan hal-hal baru tersebut<sup>15</sup>.

c) Mediator

Pengorganisir masyarakat juga harus memiliki kemampuan berperan sebagai pihak mediator atau “penengah” antar pemangku kepentingan. Dalam hal ini adalah masyarakat dan pihak ketiga yang berkedudukan sebagai perantara antara kelompok anggota dengan hambatan yang ada pada sistem lingkungan tersebut.<sup>11</sup>

d) Perencana Sosial (Perancang strategi)

Untuk menghasilkan strategi yang baik, maka diperlukan beberapa langkah yang saling berkaitan dan sistematis yang disusun oleh perencana sosial. Beberapa langkah tersebut adalah tahapan analisa awal pada kondisi makro maupun mikro dengan tujuan segala macam perkembangan keadaan yang telah terjadi dapat dipantau dengan baik<sup>17</sup>.

e) Advokator

Pengorganisir juga dituntut untuk dapat menjadi pembela (advokator) yang baik. Hal ini dikarenakan pada proses pelaksanaan,

---

<sup>11</sup>Agus Afandi, *Dasar-dasar pengembangan...* hal.187.

pengorganisir akan berhadapan dengan berbagai kondisi dan sistem politik yang dihadapi untuk terpenuhinya kebutuhan dan sumber daya yang keberadaannya sangat sulit dicapai oleh masyarakat.. Pengorganisir harus dapat mengambil peran yang diplomatis dikarenakan nantinya akan berdampingan dengan kegiatan politik<sup>18</sup>.

b. Proses Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat adalah kesatuan dari beberapa tahapan yang saling berkaitan, saling berkolerasi, bagian yang utuh dan terpadu. Pengorganisasian masyarakat tidak bisa didapatkan dalam hasil yang cepat, para anggota harus memiliki konsistensi yang kuat dalam menjalankan setiap tahapan yang dilaluinya. Pihak pengorganisir tidak dapat serta merta menerapkan tahapan yang telah disusun tersebut di tempat lain<sup>19</sup>. Tahapan pada proses pengorganisasian masyarakat yang harus dilalui oleh pihak pengorganisir adalah sebagai berikut :

a) Memulai dengan pendekatan

Hal yang pertama dilakukan ialah pendekatan pada masyarakat yang mana dimulai dengan melihat pengalaman yang pernah dilakukan dalam pengorganisaian sebelumnya, kemudian dapat diambil cara-cara yang paling tepat untuk digunakan sebagai pendekatan kepada masyarakat. Cara-cara kreatif tersebut tentunya sangat dibutuhkan dalam pengorganisasian ketika mengalami masalah yang mendesak dan untuk mewujudkan keseimbangan gender. Pengorganisir harus bisa menemukan kelompok- kelompok yang dapat dijadikan sebagai “pintu masuk” dalam proses pengorganisasian.

f) Investigasi Sosial

Tahap investigasi sosial adalah tahapan dimana

masyarakat akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam mengenali sebuah kendala yang dihadapi secara luas, untuk kemudian masyarakat akan diajak untuk memecahkan masalah tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan klasifikasi masalah, di urutkan sesuai dengan skala prioritas untuk diselesaikan bersama-sama.<sup>12</sup>

g) Fasilitasi proses

Salah satu fungsi dari pengorganisir adalah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat yang akan diorganisirnya. Pengorganisir yang baik diharuskan untuk dapat menganalisa karakter dan kepribadian masyarakat itu sendiri. Dengan begitu, pengorganisir dapat mengambil landasan dalam memihak masyarakat yang diorganisirnya. Pada saat prosesnya, pengorganisir juga harus dapat melibatkan tokoh penting atau tokoh yang dituakan dalam masyarakat tersebut sebagai mediator lokal.

h) Merancang Strategi

Salah satu tujuan yang akan dicapai dalam proses pengorganisasian masyarakat adalah tercapainya sebuah perubahan sosial yang lebih besar dan menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengorganisir harus dapat merancang sebuah strategi yang dapat dijalankan. Pengorganisir haruslah dapat menganalisa keadaan secara makro maupun mikro masyarakat tersebut, kemudian mengangalisa dan merumuskan kebutuhan dari masyarakat tersebut, melihat kapasitas kekuatan dan kelemahan pada masyarakat tersebut, sehingga

---

<sup>12</sup>Agus Afandi, *Metodologi penelitian sosial kritis*. hal. 134

strategi yang diterapkan dapat dilaksanakan secara tepat dan terukur.

i) Aksi

Peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan pengorganisasian masyarakat sangatlah dibutuhkan. segala macam kegiatan dari skala kecil sampai dengan skala besar membutuhkan aksi. Dalam proses mengerahkan aksi tersebut, dominasi masyarakat yang berkaitan sangatlah dibutuhkan.

j) Menata Organisasi dan Ketergantungannya

Mengorganisir seluruh anggota masyarakat berarti harus dapat mengembangkan identitas organisasi yang telah didirikan, dipantau dan dikendalikan oleh pihak masyarakat sekitar.

k) Ketersediaan Sistem Pendukung Yang Berjalan

Kolaborasi dengan pihak luar dalam menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk dapat menciptakan sebuah sistem pendukung. Sistem pendukung akan memberikan bantuan terhadap kendala yang nantinya dihadapi pada saat penerapan program tersebut. akan tetapi, pengorganisir harus dapat memberikan batasan agar keberadaan sistem pendukung yang telah dibuat tersebut tidak dijadikan tempat bergantung. Segala bentuk macam edukasi dan pelatihan terhadap masyarakat menjadi bagian dari sistem pendukung untuk memperkuat pengorganisasian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat* (2014), hal.107-120

## **B. Teori Ekonomi Kreatif**

### **1. Konsep Ekonomi Kreatif**

Konsep ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang pada pelaksanaannya berlandaskan kreativitas, ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu yang terlibat didalamnya. Pada pelaksanaannya, kegiatan ekonomi kreatif akan melahirkan terobosan dan gagasan-gagasan baru yang lebih baik untuk mendapatkan hasil kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya. Perkembangan tersebut disebabkan karena semakin majunya teknologi dan akses informasi yang didapatkan serta kesinambungan antara sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki dari era tradisional menjadi era *modern*.<sup>14</sup>

Menurut John Howkins yang dikutip oleh Shinta Ratnawati dalam jurnalnya menjelaskan bahwa ekonomi kreatif sebagai the creation of value as a result of idea yang merupakan suatu kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat meringkas waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu ide, hal ini tidak sekedar melakukan sebuah tindakan secara berulang – ulang.<sup>15</sup>

Dalam jurnal perkembangan Pengusaha muda dikutip oleh Nazhat El Asana ekonomi kreatif adalah penemuan nilai tambah berdasarkan ide yang lahir dari kreativitas manusia yang memiliki pijakan ilmiah, termasuk adat budaya dan teknologi i.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Faisal Afiff, Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif, Binus University: Rangkaian Kolom Cluster I 2012, 1. Diakses pada April 2022 dari <https://sbm.binus.ac.id>

<sup>15</sup>Shinta Ratnawati, Ekonomi Kreatif Dan Kaizen. Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, (Online), Vol.1, No. 2, 2018, 4.

<sup>16</sup>Lak Lak Nazhat El Hasanah, “Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta”, Jurnal Kajian Kepemudaan, (Online), Vol. 4 No.2, 2015.



Secara umum, perkembangan Ekonomi Kreatif merupakan kegiatan ekonomi kreatif berlawanan dengan Desa, dimana lingkungan Desa lebih tahu atau menerima negara Apa adanya. Itu bisa dilihat dari prinsip ekonomi yaitu bagaimana kita mendapatkan penghasilan yang sebesar-besarnya dengan membatasi biaya yang dikeluarkan sesedikit mungkin . Penerapan ekonomi kreatif juga merupakan salah satu cara untuk melakukan gerakan kreatif dan mandiri serta mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penerapan konsep Bang-Bing-Bung sangat sesuai dalam penerapan pengembangan ekonomi kreatif. Konsep Bang-Bing-Bung memiliki penjelasan sebagai berikut :<sup>17</sup>

1) Bang, (Berdayakan Apa Yang Ada)

Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana menerapkan sumber daya yang tersedia di daerah. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia

2) Bing, (Bikin Investasi Berbasis Lingkungan)

Peneliti harus memiliki kemampuan untuk dapat menciptakan ruang lingkup investasi berbasis lingkungan melalui beberapa tahapan seperti analisa kebutuhan dan keadaan lapangan, melihat segala macam sumber daya yang dimiliki dari segi internal maupun eksternal lingkup tersebut, kemudian memilah dan mempertimbangkan dampak positif maupun dampak negatifnya. Dari hal tersebut kemudian diperoleh suatu inovasi baru yang unik

---

<sup>17</sup>Rochmat Adi Purnomo, Pilar Ekonomi Kreatif Pembangunan Indonesia (Surakarta: Ziyad Visi Media , 2016), 13-12 . Diakses pada Oktober 2019 dari <https://eprints.umpo.ac.id> 16 Rochmat Adi Purnomo, Ekonomi Kreatif Tiang, 13.

dan unggul.

### 3) Bung, (Buat Usaha Menguntungkan)

Peneliti harus memiliki kemampuan untuk dapat terus memberdayakan apa yang telah dibangun sebelumnya kemudian melakukan tindakan investasi berbasis lingkungan yang dapat dikelola secara terus menerus sehingga menjadi usaha yang menguntungkan dari sektor pendapatan ekonomi.

## C. Teori Dakwah

### 1. Pengertian dan Kewajiban Dakwah

Arti Dakwah dalam bahasa Arab oleh etimologi itu adalah *da'ayad'uda'watan* yang artinya mengajak, memanggil untuk memanggil. Arti lainnya dari dakwah adalah menyiarkan agama di antara Publik dan perkembangan, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. dakwah juga adalah upaya mengangkut ajaran agama Islam oleh seseorang atau kelompok orang.

Sedangkan oleh ketentuan, dakwah berdasarkan syekh Ali Mahfudz adalah sebagai berikut :Artinya :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ .

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kabajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Ali Aziz, dakwah adalah segala bentuk kegiatan penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara metode orang bijak untuk penciptaan dan Publik yang hidup dan praktek ajaran Islam di semua bidang.<sup>18</sup>

Oleh pengertian para ahli pada bisa menyimpulkan itu dakwah adalah mengundang atau memanggil ke orang lainnya untuk melakukan kebajikan dan mencegah akta yang salah. Adapun memesan berkhotbah ini hukum adalah fardhu kifayah, di di mana dalam s u a t u masyarakat hukumnya wajib bagi salah seorang yang ilmu untuk berdakwah, sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Ali imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ . ال عمران

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali Imron:104)<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa sebagaimana kita diajak dalam kebaikan dan diperintahkan kepada ma’ruf dan menghindari dari

---

<sup>18</sup> Ali Aziz, *Pengetahuan dakwah* , (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal 11

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Intermasa, 1992),hal 93

akta yang terlarang. Dan dari ayat terdapat hadits Nabi Muhammad sebagai berikut :Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah- lemahnya iman.” (HR. Muslim)

Maka dari itu dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang mengajak dalam perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang dilarang. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada artihakiki dari dakwah itu sendiri.

#### **D. Ekonomi Kreatif dalam Prespektif Islam Dakwah BilHal**

Untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya, dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam kegiatan ekonomi kreatif. Sifat dari kesejahteraan sendiri adalah subjektif, sehingga setiap keluarga ataupun individu yang terlibat di dalamnya memiliki parameter kesejahteraan sendiri, pedoman yang dijadikan landasan, serta tujuan yang berbedabeda.<sup>20</sup> Pemeluk agama islam selalu dianjurkan untuk selalu bekerja dengan bersungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif dikarenakan Allah SWT telah memberikan kelebihan anugrah kepada manusia berupa akal pikiran.<sup>21</sup> Perintah tersebut telah dijelaskan di dalam Qs. Al-Jumuah ayat 10 sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Nuryani, BKKBN 1992, 2007.

<sup>21</sup>Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta: Rakawali Pers, 2014), hlm.39.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

Artinya : Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung<sup>22</sup> (QS. Al-Jumuah:62:10)<sup>23</sup>

Dalam ayat Quran di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT sebagai pencipta bumi dan langit telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia yang hidup di bumi untuk dapat memanfaatkan segala sesuatu potensi yang ada di dalamnya guna memenuhi kebutuhan hidup. Segala sesuatu hal yang diciptakan Allah SWT diperuntukkan kepada manusia untuk meraih kesejahteraan hidup dan kekayaan. Begitu juga ketika kita selesai beribadah, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa demikian seterusnya.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar selalu bersungguh-sungguh dalam berusaha dan ikhtiar, memanfaatkan waktu yang telah diberikan sebaik-baiknya, dan selalu mengingat Allah SWT dimanapun berada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu kegiatan produktif dengan berlandaskan ide dan

---

<sup>22</sup>Al-Hikmah, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bangung: Diponegoro, 2014), h. 554

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992),

<sup>24</sup>Ibid, Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, h.256

gagasan positif untuk menciptakan sebuah peluang dan lapangan pekerjaan sendiri. Kreatifitas sangat diperlukan guna menciptakan sebuah peluang baru di tengah globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Sedangkan inovasi diperlukan untuk dapat mengembangkan usaha yang telah dijalaninya menjadi lebih baik.

Ketika masyarakat dalam perekonomiannya terlihat lemah maka perlu untuk menciptakan hidup mandiri dengan memenuhi kebutuhannya dengan cara mengajak masyarakat melalui membuka usaha untuk memperbaiki kondisi ekonominya. Dengan adanya fasilitator melakukan pendampingan masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II untuk meminimalisir permasalahan yang ada melalui program yang akan ditentukan. Manusia telah diberikan kekuatan untuk berusaha memperbaiki kehidupan terutama pada perekonomiannya.

Sebagai pencipta, Allah SWT tidak hanya memberikan kita kewajiban untuk menyampaikan kebenaran kepada sesamanya. Allah SWT juga memerintahkan kepada setiap manusia untuk dapat mewariskan aset dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan setelah kita. hal ini terdapat dalam surat Al- A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di

muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”<sup>25</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah telah memberikan kehidupan manusia di bumi agar manusia mampu berusaha. Potensi dan segala macam yang Allah SWT berikan kepada manusia harus dapat dikembangkan oleh manusia tersebut guna mencapai taraf kesejahteraan hidup yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan hukum Allah sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada pencipta-Nya.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا (84)

“Sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya dimuka bumi dan kami telah memberikan kepadanya jalan ( untuk mencapai) segala sesuatu” (QS. Al- Kahfi [18]: 84)

Dua ayat yang telah disampaikan diatas dapat memberikan penjelasan bahwa Allah telah memberikan sarana kepada manusia agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik untuk dirinya sendiri dan dapat digunakan oleh masyarakatnya.<sup>26</sup>

Dalam Islam ekonomi merupakan salah satu pokok bahasan yang cukup penting. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia. Ekonomi mengatur kehidupan jasmani dan agama mengatur kehidupan

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992),

<sup>26</sup> Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah, *Jurnal ilmu dakwah*, Vol.4, No.14 Juli-Desember 2009. Hal 78.

rohani. Keduanya berjalan dengan seimbang, dalam perimbangan itu, pemahaman terhadap agama Islam perlu ditingkatkan karena kebutuhan rohani perlu menuntun jasmani dan agama perlu mengendalikan ekonomi.<sup>27</sup>

Kewajiban manusia dalam beradakah akan memberikan sumber kehidupan baru untuk dapat memenuhi segala kebutuhan manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manusia adalah melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam secara maksimal dan sebaik-baiknya. Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, dimulai dari kebutuhan fisik yang terpenuhi. Ketika kebutuhan fisik sudah terpenuhi, maka kebutuhan rohani akan mudah terpenuhi.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait atau penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperluas dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Dari penelitian terkait/terdahulu, peneliti dapat mencari kekurangan dan kelebihan apa yang sudah ada lalu dari situ dikembangkan lagi penelitian yang baru. Mengetahui penelitian terkait/terdahulu, juga berfungsi untuk menghindari terjadinya hal-hal plagiasi. Dan selanjutnya peneliti akan menampilkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti kerjakan saat ini, yakni sebagai berikut :

---

<sup>27</sup>Abdurrahman Wahid. (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya. 2001) dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet ke II (Jakarta: CSD, 2008) hal 33



Tabel 2.1  
 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian	Penelitian	Penelitian	Penelitian yang sedang dikaji
	<b>Terdahulu 1</b>	<b>Terdahulu 2</b>	<b>Terdahulu 3</b>	
Judul	Strategi pengembangan usaha tani tanaman salak sidempuhan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	Perkembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Local. Studi Home IndustryDwi Martuti	Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Salak Dalam MembanGun Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam	Pengorganisasian Petani Salak dalam Meningkatkan Perekonomian melalui Olahan Buah Salak di Dusun Jaddih Tengah II Desa Jaddih Bangkalan Madura.
Tujuan	mendapatkan informasi strategi pengembangan pada usaha	Pemberdayaan Masyarakat	untuk mengetahui bagaimana prospek usaha pengolahan buah	Untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan para petani salak.

	<p>pertanian salak Sidempua n yang terletak di desa Parsalaka n kecamatan Angkola Barat berdasarkan keadaan ekonomi yang ada di dalamnya</p>		salak	
Metode	<p>Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan menggunakan kuisioner pada pengumpulan datanya</p>	<p>Assesed Based Comunity Development (ABCD)</p>	<p>melalui dokumentasi lapangan dan wawancara dengan metode pendekatan kuantitatif.</p>	<p><i>Participatory Action Research (PAR)</i> dengan pendekatan PRA.</p>

Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kekuatan dari pengembangan industri pengolahan tersebut terletak pada lokasi yang strategis didukung oleh pangsa pasar yang luas. Selain itu produk tersebut juga mendapatkan dukungan dari MUI berupa pelabelan halal. Sedangkan pada kelemahan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan teknologi dalam pengolahan produk dirasa belum canggih dan produk memiliki waktu kadaluarsa.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup>Nurhalimah Lubis, et al. *Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Salak Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, (Medan: 2017).

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan

Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimana metode PAR adalah sebuah metode penelitian yang akan melibatkan semua pihak yang aktif dalam bertindak dan harus menciptakan perubahan serta memperbaiki kearah yang lebih baik<sup>29</sup>

Tidak ada sebutan tunggal untuk PAR, beberapa sebutan atau istilah yang sering digunakan dalam berbagai literature adalah : *action research, learning by doing, action learning, action science, action inquiry, collaborative research, participatory action research, participatory research, policy-oriented action research, emancipatory research, conscientizing research, collaborative inquiry, participatory action learning, dan dialectical research.*<sup>30</sup>

PAR merupakan metode yang sangat tepat digunakan untuk sebuah proses dakwah dimana metode penelitian ini lebih mengarah pada pengembangan aset lokal serta pemecahan suatu masalah secara partisipatif oleh masyarakat dan tidak hanya berorientasi pada aksi pemecahan masalah tanpa melihat setiap potensi masyarakat yang ada.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (2014), hal. 40

<sup>30</sup>Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat Surabaya* (LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 89

<sup>31</sup>Lilik Haidah, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Kajian Implementatif Partipatory ActionResearch (PAR)*, *jurnal E-Ijtima' Media Komunikasi Pengembangan Masyarakat Madani*. Vol. 5 No. 2 (2004), hal. 72

Dalam PAR ( *Participatory Action Research* ) kata-kata "partisipasi", "penelitian", dan "tindakan" semuanya memiliki etimologi yang sama. Agar suatu studi bermanfaat, studi tersebut harus diubah menjadi strategi yang dapat diterapkan, dan kecil kemungkinan masyarakat lokal tidak akan dilibatkan dalam pelaksanaannya. Setiap langkah, mulai dari melakukan analisis sosial hingga mengembangkan rencana aksi hingga mewujudkannya hingga melakukan evaluasi dan refleksi diri, harus diselesaikan oleh semua orang yang terlibat.<sup>32</sup>

Dikutip dari buku panduan LPTP Solo Inti dari *Participatory Action Research* (PAR) adalah<sup>33</sup>:

- 1) Gerakan pembebasan perlu dilakukan untuk menghilangkan segala macam bentuk kekuasaan yang dapat menghambat segala macam perkembangan masyarakat. PAR menginginkan adanya sebuah bentuk perubahan dalam pola hubungan kemanusiaan dari yang mengekang menjadi pola yang sifatnya dapat dikembangkan.
- 2) Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan diperlukan oleh masyarakat kelas bawah dan kelas menengah dengan diberikannya fasilitas pendidikan yang pelaksanaannya dapat ditujukan untuk orang dewasa.
- 3) Kesadaran diri masyarakat harus dapat dilatih dan dikembangkan melalui berbagai sesi diskusi atas apa yang sudah dilakukan sebelumnya.
- 4) Memiliki penerapan yang baik dari sisi epistemologi, ideologi, dan teologinya guna mendapatkan perubahan:
  - a) Pemihakan epistemologis, peneliti harus dapat melihat dari segala macam sudut pandang masyarakat yang ditelitinya.
  - b) Pemihakan ideologis, yakni peneliti harus

---

<sup>32</sup>Agus Afandi , *Metodologi Belajar Sosial kritis* , Hal. 40

<sup>33</sup>Ibid.

memberikan rasa empati lebih kepada kalangan masyarakat yang mengalami penindasan, masyarakat yang lemah, dan yang dirugikan..

- c) Pemihakan teologis, dalam hal ini peneliti akan disadarkan bahwa keberadaan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits akan memotivasi dirinya untuk dapat berbuat baik, membantu sesama, sehingga akan memperoleh pahala yang besar.
- 5) Pada pelaksanaan riset sosial, peneliti harus memegang prinsip-prinsip manfaat. Salah satu contoh yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk dapat mencari ilmu pengetahuan secara mandiri serta berkolaborasi dengan pihak lainnya dalam proses pengumpulan dan analisa data tersebut, serta adanya kontrol dan pengawasan terhadap hasil riset yang telah didapatkan.
- 6) Transformasi sosil sebagai aspek yang sangat penting<sup>34</sup>  
Penerapan metode *Partisipatory Action Research* (PAR) pada penelitian ini sangat relevan dan cocok dalam guna menyikapi kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Sesuai dengan konsepnya, bahwa *Partisipatory Action Research* (PAR) akan melibatkan seluruh pihak yang berada pada lingkup penelitian tersebut untuk dapat menjalankan porsi tugasnya masing-masing, hal tersebut akan sesuai dengan tujuan dari penelitian bahwa masyarakat yang terlibat harus mengetahui apa yang menjadi kendala dan masalahnya, sehingga masyarakat akan memiliki peran untuk memecahkan masalah tersebut.
- a. Cara Kerja PAR  
yang menjadi landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan- gagasan yang datang dari

---

<sup>34</sup>Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal. 42

rakyat. Oleh karena itu , pendamping PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut. 1) perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari masyarakat yang masih terpeleceh dan belum sistematis. 2)pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis. 3) menyatulah dengan rakyat. 4) kaji kembali gagasan yang datang dari mereka sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri, 5) terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi, 6) uji kebenaran gagasan melalui aksi, 7) dan seterusnya berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi benar.

## **B. Prosedur Penelitian**

Merupakan gagasan yang datang dari masyarakat dalam komponen utama dalam PAR. Dimana menurut Agus Afandi dalam bukunya yaitu Metodologi Penelitian Kritis ada beberapa cara untuk mempermudah dalam rancangan cara kerja PAR, diantaranya sebagai berikut:

### a) Pemetaan Awal (*Preliminary mapping*)

Pada pemetaan awal hal ini dilakukan sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencari data awal pada sebuah komunitas, dimana nantinya peneliti memulai dengan cara mencari dan berusaha memahami kondisi masalah pada komunitas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari *key people* yang akan dapat menggerakkan masyarakat khususnya di Dusun Jaddih Tengah II Kabupaten Bangkalan Madura.<sup>35</sup>

### b) Membangun Hubungan Kemanusiaan

Dalam membangun hubungan kemanusiaan

---

<sup>35</sup>Agus Afandi (ed), *Modul Participatory Action Research*, hal. 79.

peneliti harus melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga akan terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung nantinya. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu sehingga dapat menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama.<sup>36</sup>

c) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Peneliti bersama masyarakat mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang nantinya akan menjadi alat perubahan sosial di masyarakat dengan cara merintis membangun kelompok komunitas yang sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.<sup>37</sup>

d) Pemetaan Partisipatif

Proses ini mengajak komunitas untuk melakukan pembacaan suatu wilayah pemetaan serta menemukan persoalan-persoalan yang dialami masyarakat setempat.<sup>38</sup> Dalam melakukan riset tentunya peneliti tidak akan melakukan sendiri melainkan akan menggandeng beberapa kelompok masyarakat setempat untuk berpartisipasi.

e) Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Dalam merumuskan suatu masalah kemanusiaan mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya pada komunitas.

f) Menyusun Strategi Gerakan

Dalam situasi ini, masyarakat perlu memunculkan strategi gerakan untuk mengatasi

---

<sup>36</sup>Agus Afandi (ed), *Modul Participatory Action Research*, hal. 80.

<sup>37</sup>Ibid.

<sup>38</sup>Ibid.



permasalahan atau isu kemanusiaan yang telah dirumuskan di masa lalu. Menentukan langkah-langkah proses yang sistematis, mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, menentukan apakah yang telah dilakukan berhasil atau tidak, dan mencari solusi terutama kendala-kendala yang menghambat program, merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan.<sup>39</sup>

g) Pengorganisasian Masyarakat

mampu membangun pranata sosial melalui proses pengorganisasian masyarakat dibantu oleh peneliti. Baik dalam bentuk kelompok kerja atau lembaga masyarakat atau apa pun yang benar-benar bergerak untuk memecahkan masalah sosial secara bersamaan.<sup>40</sup>

h) Melancarkan Aksi Perubahan

Pada tindakan untuk memecahkan masalah dapat dilakukan dengan simultan dan partisipatif. Dalam program Menyelesaikan masalah manusia bukan hanya menyelesaikan masalah itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran sehingga terbentuk kebiasaan atau kebiasaan baru dalam masyarakat dan sekaligus memunculkan community organizer (penyelenggara) dari masyarakat itu sendiri) dan akhirnya akan muncul pemimpin lokal (local leader). yang Menjadi pelaku dan pemimpin berubah .<sup>41</sup>

i) Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar masyarakat akan memiliki kontribusi dalam perubahan masyarakat. Masyarakat

---

<sup>39</sup>Agus Afandi (red) , *Modul Partisipatif Tindakan penelitian* , Hal. 80.

<sup>40</sup>Ibid., 80-81.

<sup>41</sup>Agus Afandi (red) , *Modul Partisipatif Tindakan penelitian* , Hal. 81.

akan diberikan fasilitas berupa media dalam berkomunikasi, berdiskusi, melakukan riset, membuat perencanaan, mengakomodir masalah yang terjadi, serta memecahkan segala macam masalah sosial. Pembangunan pusat-pusat belajar juga merupakan titik balik dimulainya kebiasaan masyarakat yang baru, sehingga pola dalam komunitas masyarakat dapat berubah ke arah yang lebih baik.

j) Refleksi

Peneliti dan komunitas khususnya para petani salak membutuhkan refleksi terhadap aktifitas yang telah dilakukan di lapangan. Refleksi sangat diperlukan agar menjadi dasar dan acuan untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu, refleksi secara teoritis juga akan digunakan untuk kajian teori akademik yang nantinya dapat dipublikasikan dan dipertanggungjawabkan secara otentik.<sup>42</sup>

k) Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Peneliti perlu meningkatkan ukuran gerakan dan kegiatan yang sudah dilakukan, dan tidak hanya pada kelompok petani salak. kemudian perlu meningkatkan ukuran gerakan dan kegiatan ini ke tingkat RT, RW, dan pemerintah Desa Jaddih, Kabupaten Bangkalan.

### C. Subyek Penelitian

Pada subjek penelitian ini merupakan orang-orang yang dimintai keterangan terkait data pada lapangan dan pendapat mereka tentang penelitian yang sedang dilakukan.. Dalam tulisan Arikunto subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti

---

<sup>42</sup>Agus Afandi (ed), *Modul Participatory Action Research*, hal. 82.

oleh peneliti.<sup>43</sup> Jadi, subjek penelitian adalah sumber informasi utama bagi peneliti untuk dapat menginformasikan berbagai fakta pada kondisi lapangan. Penentuan subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas, mendalam dan akurat. Subjek penelitian dalam pengorganisasian yakni para petani salak yang dilakukan di Dusun Jaddih Tengah II Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

PRA (*Participatory Rural Apraisal*) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam metode penelitian PAR:

1) FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam Focus Group Discussion atau FGD, peserta dan masyarakat umum diharuskan bertemu dalam suasana yang tenang dan tidak tegang. Focus group discussion (FGD) ini peneliti lakukan pada saat masyarakat sedang berkumpul di depan rumah untuk melepas penat di sore hari. Teknik FGD ini sangat membantu untuk memancing tanggapan dari masyarakat umum untuk menyampaikan permasalahan yang ada tanpa campur tangan pihak lain. Selain itu, pembahasan kelompok terarah (FGD) dilakukan dengan anggota masyarakat dalam suasana yang berada di antara formal dan informal, seperti ketika orang berkumpul untuk pertemuan penting atau di rumah penduduk setempat.

2) *Mapping* (Pemetaan)

---

<sup>43</sup>Suharsini, Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 145

Pada Proses pemetaan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan karakteristik wilayah setempat yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian peneliti tersebut, selain itu dalam pemetaan ini akan ditemukan berbagai masalah umum maupun khusus yang terjadi dalam masyarakat. Kegiatan pemetaan ini harus dilakukan bersama dengan masyarakat agar peneliti bisa tahu kondisi fisik wilayah tersebut yang meliputi potensi, infrastruktur, akses serta masalah yang ada dalam masyarakat setempat.<sup>44</sup> Hal ini juga dilakukan dengan bantuan citra satelit untuk melihat batasan wilayah dan kontur wilayah yang ada.

3) *Transect*

Dalam proses *Transect*, masyarakat desa yang bersangkutan harus memiliki keterlibatan untuk melakukan penelusuran pada wilayah yang akan diteliti. Pada kegiatan ini, pihak peneliti dan narasumber akan melakukan kolaborasi menyusuri wilayah desa serta memantau kondisi geografi dan demografi wilayah secara lebih mendalam. Penelusuran ini dilakukan dengan melihat kondisi depan sampai belakang tempat tinggal masyarakat sampai dengan tempat dimana mereka bekerja.

4) Wawancara Semi Terstruktur

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan pada PRA. Dalam wawancara semi terstruktur, narasumber memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan dengan cara terbuka dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi

---

<sup>44</sup>Ishlahul Ummah, *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air Di Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek* (2018) hal. 59

yang rinci dan komprehensif. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk menggali apa yang menjadi sebab dan akibat dari permasalahan yang sedang dibahas.<sup>45</sup>

#### 5) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dapat berupa dokumen tertulis, dokumen gambar, maupun dokumen elektronik. Dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut, peneliti akan mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan guna mendukung metode peneliti yang digunakan untuk kemudian diterapkan kepada masyarakat.<sup>46</sup>

### E. Teknik Validasi Data

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat data dan informasi yang telah diperoleh pada masyarakat, apakah data tersebut dan informasinya lebih akurat atau tidak. Ada tiga triangulasi yang dapat digunakan sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Tim

Triangulasi tim pada masyarakat yaitu dimana masyarakat ada yang perempuan, laki-laki, pegawai pemerintah, buruh kuli hingga lainnya. Hal ini juga melibatkan masyarakat kelas bawah (miskin), perempuan, masyarakat berpendidikan rendah dan

---

<sup>45</sup>Ummah, *Pengorganisasian Masyarakat...*, 60.

<sup>46</sup>A. Fahmi Zakariyah, "Pengorganisasian masyarakat hutan melalui sistem agroforestri menuju kampung iklim di Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek", (2018), hal. 105.

janda.<sup>47</sup> Dari triangulasi tim ini akan ditemukan akurasi data yang diinginkan oleh peneliti pada masyarakat.

## 2. Triangulasi alat teknik

Penggalan data melalui wawancara dan diskusi bersama masyarakat itu sangat penting untuk dilakukan agar mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam selain observasi langsung pada masyarakat. Hasil dari penggalan data tersebut dapat ditulis maupun dalam bentuk diagram.<sup>48</sup> Hal tersebut dapat digunakan untuk analisa akurasi data.

## 3. Triangulasi sumber informasi

Adalah sesuatu yang terjadi di suatu masyarakat di masa lalu yang dapat digunakan untuk memverifikasi data. Informasi ini dapat berasal dari banyak tempat, seperti penelitian langsung berbasis lokasi, dan dapat digunakan untuk memvalidasi data..<sup>49</sup>

## 4. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk melihat pada data yang ada masyarakat yang diperoleh dilapangan sebelumnya, data ini akan yang dibutuhkan dan bisa didapatkan melalui wawancara tertstruktur, pengamatan lapangan, catatan, dokumentasi ataupun lainnya agar mudah dipahami bagi peneliti dan orang lain. Beberapa teknik pada analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Analisis Pohon Masalah

Untuk menemukan masalah di Publik dengan metode yang lebih terorganisir,

---

<sup>47</sup>AgusAfandi (ed), *Modul Participatory Action Research*, hal. 96.

<sup>48</sup>Ibid., 97.

<sup>49</sup>Ibid., 98.

digunakan teknik analisis pohon masalah. Pemangku kepentingan publik dan pemangku kepentingan berpartisipasi dalam teknik analisis pohon masalah dengan menggunakan pendekatan FGD.<sup>50</sup>

b. Teknik Analisis Pohon Harapan

Teknik analisis pohon harapan digunakan untuk mengetahui harapan dan apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat setelah mereka mengetahui masalah yang ada dan sudah terjadi. Dalam pohon harapan ini, dijadikan sebagai acuan strategi dalam pengorganisasian dan aksi yang akan dilakukan untuk menciptakan perubahan sosial pada masyarakat.

c. Teknik *Trend and Change*

Metode ini berusaha mengamati perubahan-perubahan yang terjadi bersama hubungannya dengan peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus bagi masyarakat. Fungsi turunan dari teknik *Trend and Change* ini adalah mengetahui semua perubahan yang ada pada teknik ini serta konteks atau alasan yang menyebabkan munculnya perubahan yang ada pada teknik ini. Teknik yang dimaksud adalah mampu mengevaluasi hasil dari proses pengorganisasian

---

<sup>50</sup>Ummah, *Pengorganisasian Masyarakat...*, 62.

## BAB IV PROFIL DUSUN JADDIH TENGAH II

### A. Kondisi Geografis

Dusun Jaddih Tengah II adalah dusun yang terletak 53 meter di atas permukaan laut di Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Salah satu dari sembilan dusun di Desa Jaddih, yang menjadi fokus pemetaan dan analisis sosial, mengungkapkan hal-hal berikut:

Tabel 4.1  
Nama-nama Dusun

No	Nama Dusun	No	Nama Dusun
1	Dusun Jaddih Tengah I	6	Dusun Jaddih Barat I
2	Dusun Jaddih Tengah II	7	Dusun Jaddih Barat II
3	Dusun Jaddih Utara I	8	Dusun Jaddih Selatan I
4	Dusun Jaddih Timur I	9	Dusun Jaddih Selatan II
5	Dusun Jaddih Timur II		

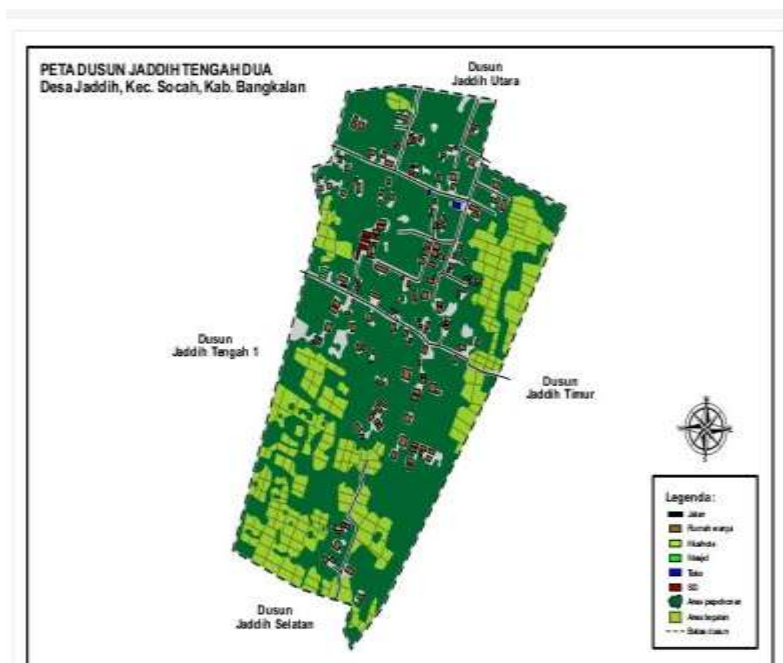
*Sumber : Hasil Pemetaan Peneliti*

Dengan batas fisik wilayah Desa Jaddih sebagai berikut:

1. Utara : Desa Bilaporah
2. Timur : Desa Parseh
3. Selatan : Desa Pandabah
4. Barat : Desa Bilaporah dan Desa Bulu



Gambar 4.1  
Peta Dusun Jaddih Tengah II



*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan peneliti*

Di Desa Jaddih, Dusun Jaddih Utara berada di sebelah utara Dusun Jaddih Tengah II. Dusun Jaddih Timur di sebelah timur, Dusun Jaddih Selatan di sebelah selatan, dan Rumah Susun Jaddih Tengah I di sebelah barat.

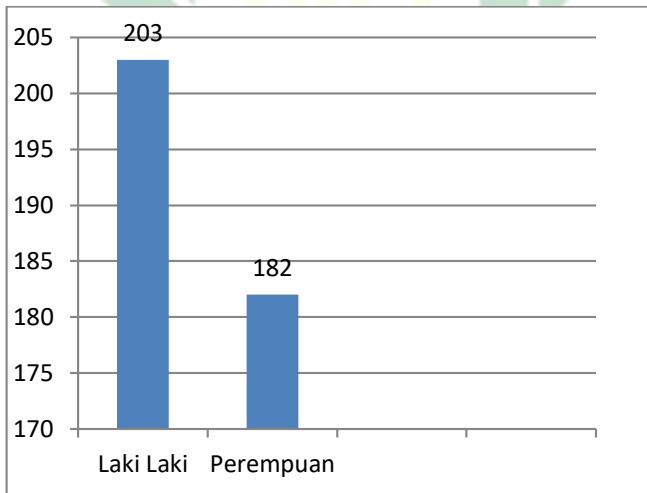
Luas Desa Jaddih di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan adalah 8,25 Km<sup>2</sup>. Dari Dusun Jaddih Tengah II ke Balai Desa Jaddih adalah 1,9 km, dan cara tercepat untuk sampai ke sana memakan waktu 9 menit dengan mobil. Sedangkan jarak antara Dusun Jaddih Tengah II dan Kecamatan Socah adalah 3,8 km dengan rute tercepat 12 menit jika ditempuh dengan

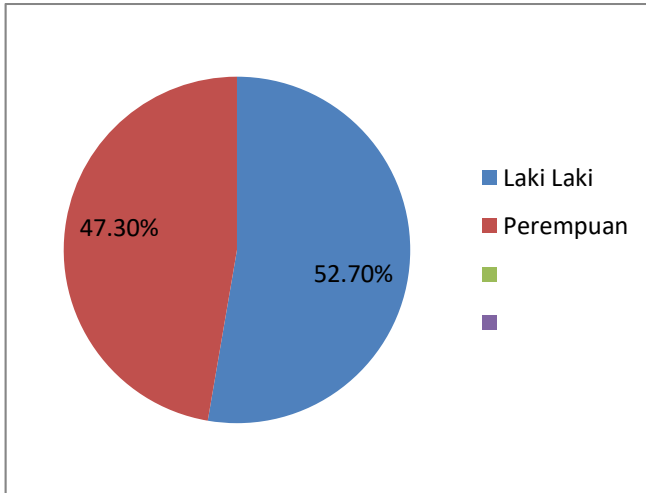
kendaraan bermotor. Sedangkan jarak Dusun Jaddih Tengah II dengan Kota Bangkalan adalah 9,8 Km dengan rute tercepat 21 menit menggunakan kendaraan bermotor.

## B. Demografi

Dusun Jaddih Tengah II Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan berpenduduk 385 jiwa. Proporsi perempuan terhadap laki-laki dalam populasi saat ini lebih tinggi. Ada total 182 orang, dengan 203 perempuan merupakan 52,7% dari populasi. Seperti dapat dilihat pada diagram berikut, laki-laki membentuk 47,3% dari populasi.

Gambar 4.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



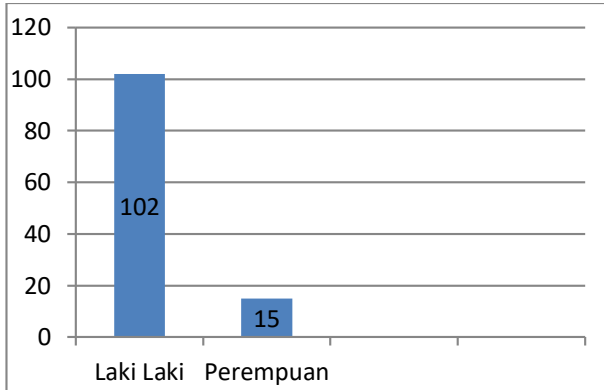


*Sumber : Diolah dari hasil pemetaan*

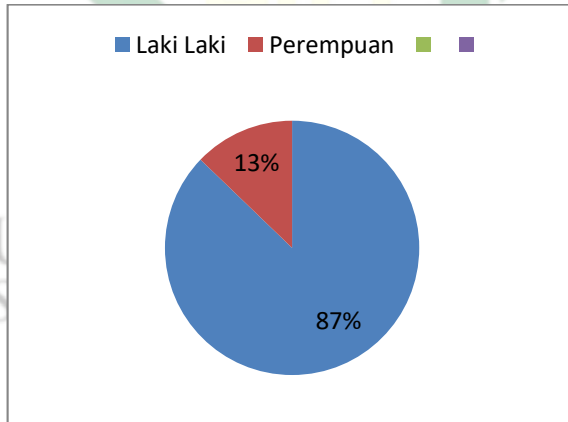
Berdasarkan data yang disajikan pada diagram sebelumnya, penduduk Dusun Jaddih Tengah II terdiri dari laki-laki dan perempuan. Ada total 182 jiwa laki-laki, yang menunjukkan bahwa ada 47,3 persen penduduk laki-laki. Ada 202 jiwa perempuan, yang menunjukkan bahwa ada 52,7 persen penduduk perempuan. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II lebih banyak berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

S U R A B A Y A

Gambar 4.3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Seperti terlihat pada diagram di atas, berdasarkan jumlah kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, terdapat 102 jiwa yang menjadi milik laki-laki, yang menunjukkan bahwa

laki-laki merupakan 87 persen dari total penduduk. sedangkan jumlah perempuan ada 15 orang, yang setara dengan 13 persen dari jumlah perempuan seluruhnya. Oleh karena itu, mayoritas di Dusun Jaddih Tengah II adalah laki-laki. Ia ki daripada wanita yang dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga..

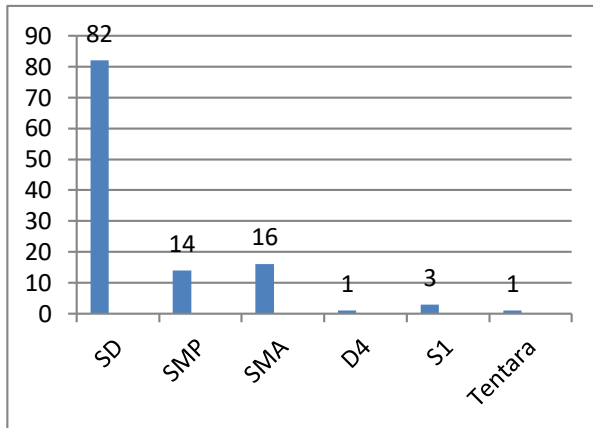
### **C. Pendidikan**

Di Dusun Jaddih Tengah II, pendidikan sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, serta ekonomi. Ketika kita berbicara tentang pendidikan secara keseluruhan, kita berbicara tentang pengembangan kapasitas setiap orang untuk hidup dan berfungsi di dunia nyata. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat penting. Kita dilatih untuk mengabdikan kepada negara, tanah air, dan bangsa kita sebagai anggota masyarakat yang produktif. Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Sumber Daya Manusia memiliki korelasi langsung dengan pencapaian pendidikan, dengan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi mengarah pada kualitas SDM yang lebih baik.

Berdasarkan berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan pendidikan masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II dapat dinilai. Di Dusun Jaddih Tengah II, fasilitas pendidikan satu-satunya adalah SD Jaddih 7.

Bagian penting dari masyarakat modern saat ini adalah pendidikan. Grafik di bawah ini menunjukkan pendidikan formal terakhir kepala keluarga Dusun Jaddih Tengah II.

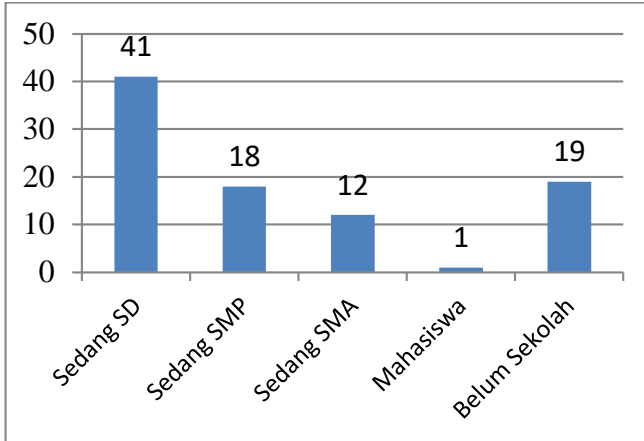
Gambar 4.4  
Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga cukup baik. karena masyarakat kurang memperhatikan pendidikan. Jumlah kepala keluarga di Dusun Jaddih Tengah II yaitu 117 Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan terakhir SD yaitu 82 jiwa, SMP yaitu 14 jiwa, SMA yaitu 16 jiwa, D4 yaitu 1 jiwa, S1 yaitu 3 jiwa, Tentara dengan jumlah 1 jiwa. Bahwa pendidikan terakhir kepala keluarga di Dusun Jaddih Tengah II rata rata tingkat SD. Dari data survei dan wawancara masyarakat Dusun Jaddih tengah II pada zaman dulu hanya menempuh pendidikan tingkat SD saja.

Gambar 4.5  
Sedang dalam Pendidikan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan sedang dalam pendidikan yaitu 91 jiwa. Jumlah penduduk sedang SD dengan jumlah 41 jiwa, sedang SMP dengan jumlah 18 jiwa, sedang SMA dengan jumlah 12 jiwa, sedang mahasiswa dengan jumlah 1 jiwa, sedangkan yang belum sekolah dengan jumlah 19 jiwa.

Infrastruktur sekolah di Dusun Jaddih Tengah II hanya ada Sekolah Dasar dan Madrasah. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama, Sekolah menengah Akhir dan Kuliah berada di luar dusun atau luar desa. Jadi anak anak yang bersekolah SD semua berada di dalam desa atau berada di Dusun Jaddih Tengah II. Adapaun anak anak tersebut juga melakukan pendidikan berbasis keagamaan yaitu madrasah yang berada di dusun tersebut. Hal ini wajib untuk bekal anak

anak maupun orang tua sendiri agar sama rata antara pendidikan formal maupun pendidikan berbasis keagamaan.

#### **D. Kesehatan**

Kesehatan adalah “suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan”, menurut definisi yang diberikan oleh WHO. (WHO, 1948) adalah suatu keadaan tanpa keluhan dari kesejahteraan tubuh, mental, dan sosial (cacat atau sakit). Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa ada aspek kesehatan mental dan sosial. Setiap orang dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi apabila berada dalam kondisi sejahtera total, baik fisik, mental, maupun sosial.

Menurut penjelasan diatas kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu gaya hidup, pola makan, aktivitas masyarakat dan lingkungan setempat. Lingkungan dan pola hidup yang sehat dan bersih maka akan mencerminkan pribadi yang bersih dan sehat pula begitupun sebaliknya.

Salah satu bidang yang membutuhkan perawatan adalah kesehatan. Tidak menyadari bahwa hal-hal kecil dapat menyebabkan berbagai penyakit yang pada akhirnya dapat melukai dan membahayakan kita, selama ini kita kurang memperhatikan menjaga kesehatan. Ke mana pun kita pergi, sepertinya setiap orang memiliki berbagai penyakit mulai dari yang ringan hingga yang parah. Grafik di bawah ini menggambarkan banyaknya penyakit yang diderita oleh warga Dusun Jaddih Tengah II.

Kondisi kesehatan masyarakat Dusun Jaddih Tengah II jika dilihat dari grafik diatas yaitu



menunjukkan bahwa rata-rata penyakit yang di derita warga Dusun Jaddih Tengah II tergolong penyakit yang cukup ringan seperti sakit kepala, batuk pilek, pegal linu, asma, cacar dan maag. Hal ini dikarenakan tidak menjaga pola hidup yang sehat dan lingkungan yang kurang bersih sehingga menimbulkan penyakit yang akan diderita. Seperti penyakit ringan yang diderita penduduk di Dusun Jaddih Tengah II yaitu penyakit sakit kepala dengan jumlah 46 jiwa, penyakit batuk pilek dengan jumlah 27 jiwa, penyakit pegal linu dengan jumlah 6 jiwa, penyakit asma dengan jumlah 5 jiwa, penyakit cacar dengan jumlah 2 jiwa, dan penyakit maag dengan jumlah 12 jiwa. Berikut adalah grafik jumlah penduduk Dusun Jaddih Tengah II berdasarkan kepemilikan kartu kesehatan.

Kepemilikan kartu jaminan keehatan penduduk Dusun Jaddih Tengah II terdapat 2 jenis kartu Yaitu berupa BPJS, dan KIS. 11 jiwa memiliki BPJS, dan 342 jiwa memiliki KIS, sehingga total yang memiliki kartu jaminan kesehatan yaitu 343 jiwa.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk Dusun Jaddih Tengah II berobat di puskesmas. Dengan perbandingan tersebut biasanya yang berobat di rumah sakit mempunyai penyakit berat dan menggunakan kartu kesehatan yang dimiliki. Sedangkan di dokter maupun puskesmas rata-rata dengan penyakit ringan dan dikenakan tarif. Presentase tempat untuk berobat yaitu puskesmas 79%, dokter 11%, dan rumah sakit 10%.

## **E. Ekonomi**

Kegiatan kerja atau kegiatan yang dilakukan oleh penduduk kelas pekerja yang sedang mencari pekerjaan dan telah bekerja minimal seminggu sebelum pencatatan data disebut sebagai kegiatan “mata pencaharian” (BPS, 2010). berbagai macam pekerjaan.

Orang perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena akan dapat melakukannya dengan uang yang diperoleh dari pekerjaan . Penduduk Dusun Jaddih Tengah II bekerja di berbagai bidang: petani, buruh tani, pedagang dan pekerjaan serabutan; ibu rumah tangga; siswa; para karyawan; penjaga toko; TKW; petugas keamanan; tukang parkir; pengusaha; pengiriman; dan penjahit, untuk menyebutkan beberapa pekerjaan.

Tabel 4.2  
Jenis Pekerjaan

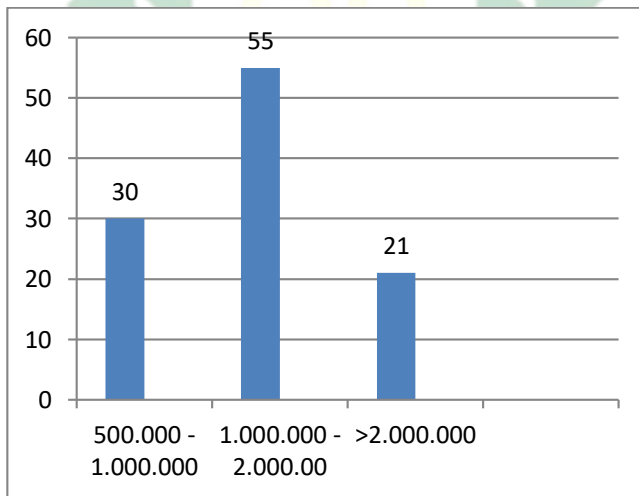
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	20
2	Petani	22
3	Buruh Tani	11
4	Satpam	5
5	Pangkas Rambut	25
6	Buruh Cuci	4
7	Pedagang	24
8	Guru	2
9	Penjaga Toko	7
10	Penjahit	2
11	TKW	3
12	Serabutan	5
13	Pelayaran	2
14	Ibu Rumah Tangga	10
15	Tidak Bekerja	10

*Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Jaddih Tengah II*

Beragam mata pencaharian di Dusun Jaddih Tengah II ini dilihat dari penduduk yang merantau diluar

kota rata rata bekerja sebagai pangkas rambut dibuktikan dengan adanya survei langsung di dusun ini. Sedangkan para orang dewasa atau kepala keluarga rata rata bekerja sebagai pedagang, petani, buruh tani, serabutan, guru. Dan lulusan sekolah SMP atau SMA rata rata bekerja sebagai tukang pangkas rambut, membantu orang tua berjualan, penjaga toko, pelayan cafe, karyawan indomaret/alfamart, satpam dan juru parkir. Sedangkan ibu ibu atau remaja yang lulus sekolahan bekerja sebagai ibu rumah tangga, penjaga toko, laundry, buruh cuci, petani, guru, dan karyawan.

Gambar 4.6  
 Anggaran Belanja Rumah Tangga



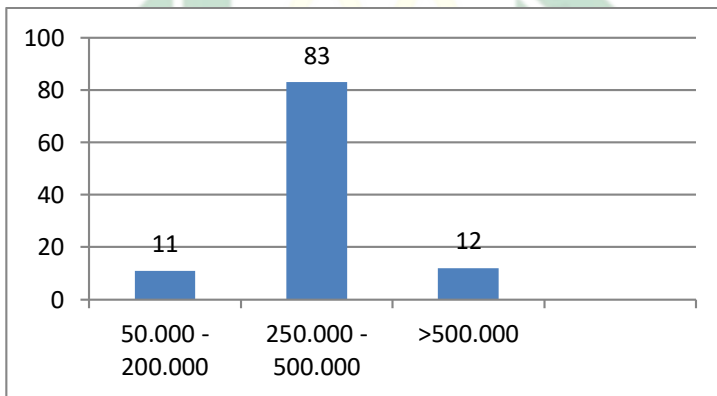
Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Pengeluaran belanja bulanan rumah tangga di dusun Jaddih Tengah II ini cukup besar. Bahkan menghabiskan lebih dari setengah dari total 1.500.000 – 2.000.000 yang dihabiskan untuk berbelanja setiap

bulan, mayoritas menghabiskan 1.000.000 – 2.000.000 per bulan untuk berbelanja.

Untuk desa seperti Abad Pertengahan II, menjual energi senilai 50.000-200.000 hanya dalam satu bulan mewakili 10% dari 110 total tempat tinggal desa. Di Dusun Ujung Timur, 85 persen dari 110 rumah memiliki nilai antara 250.000 dan 500.000, yang berarti 93 rumah. Dengan menghitung keenam rumah, nilai total lebih dari 500.000 mewakili 5% dari total 110 jumlah rumah.

Gambar 4.7  
Anggaran Belanja Energi



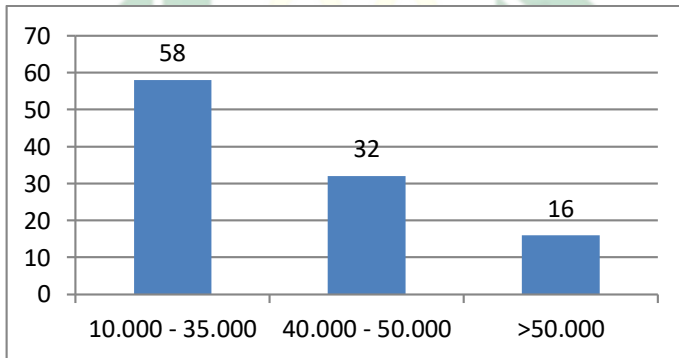
Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Diagram di atas menunjukkan konsumsi energi bulanan per orang di dusun abad pertengahan Abad Pertengahan II. Tingkat presentasi tertinggi adalah berbelanja antara 250.000 dan 500.000 rupiah. Pembelian bahan bakar gas (LPG), listrik, dan kendaraan BBM untuk digunakan di dusun penduduk Abad Pertengahan II.

Sejumlah kecil uang yang masih dikeluarkan

masyarakat setiap hari dalam sebulan untuk perawatan kesehatan, yaitu kebutuhan berbelanja untuk perawatan kesehatan di 106 rumah. Ada 58 rumah dalam kisaran harga 10.000-35.000, yang berarti 4,7 persen dari total 106 rumah. 32 rumah, atau 30,1% dari total 106 rumah, tersedia untuk belanja kebutuhan kesehatan mulai dari 40.000 hingga 50.000. Sebaliknya, pengeluaran untuk kebutuhan perawatan kesehatan di atas 50.000, atau 16.000 per rumah, berjumlah hingga 15,1% dari anggaran 16.000 per rumah.

Gambar 4.8  
Anggaran Belanja Kesehatan



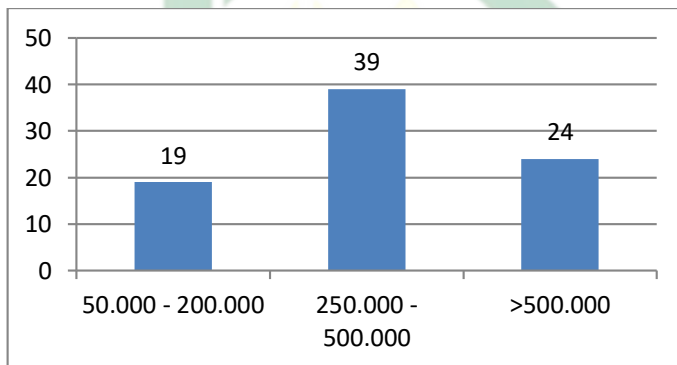
Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Seperti terlihat pada diagram di atas, pengeluaran untuk pelayanan kesehatan setiap bulannya merupakan pengeluaran yang masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya penyakit yang sering hanya diderita oleh penyakit ringan dan penanganannya juga relatif ringan karena mayoritas masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II berobat ke Puskesmas atau untuk berbelanja obat membelinya.

Dapat dilihat dari diagram bahwa pengeluaran

bulanan untuk belanja dan pendidikan Dusun Jaddih Tengah II berkisar antara 50.000 hingga 200.000 yang setara dengan persentase 2,31 persen dimulai dengan 1 06 rumah. Untuk jumlah antara 250.000 dan 500.000, yaitu 39, ini menunjukkan bahwa 4,6% dari total jumlah rumah dimiliki oleh individu. sedangkan untuk belanja pendidikan di atas 500.000 berjumlah 24 rumah, artinya 29,3 persen dari 1 06 rumah termasuk dalam kategori ini.

Gambar 4.9  
Belanja Pendidikan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Berdasarkan diagram di atas, pengeluaran Jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan di Dusun Jaddih Tengah II berkisar antara 250.000 hingga 500.000. Hal ini dikarenakan banyak kepala keluarga yang menyekolahkan anaknya ke SD dan juga menyekolahkannya ke sekolah SLTP/SLTA. Oleh karena itu, beban biaya pendidikan bulanan berpengaruh pada output juga. Dan untuk sebagian besar pengeluaran kepala keluarga yang memiliki anak

bersekolah atau SMA, yaitu sebesar 48 persen dari total. Untuk memastikan bahwa pendidikan dan biaya lainnya merupakan mayoritas dari total pengeluaran.

**F. Kondisi Keagamaan dan Budaya**

Dapat dikatakan bahwa umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Dusun Jaddih Tengah II, serta penduduk keseluruhan wilayah tersebut. Ada sejumlah ritual, baik agama maupun budaya, yang telah dilakukan di desa ini sejak lama. Praktek-praktek ini telah diturunkan dari generasi ke generasi, dan masyarakat setempat telah berhasil mempertahankannya hingga saat ini. Tabel berikut merinci beberapa kegiatan dan adat istiadat yang termasuk dalam kategori ini:

:

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	5

Tabel 4.4  
Kegiatan Keagamaan dan Kebudayaan

No	Jenis Tradisi/Kegiatan	Keterangan
1	Tahlilan	Tahlilan merupakan kegiatan rutin yang ada di Dusun Jaddih Tengah II. Kegiatan ini dilakukan pada malam jumat oleh kelompok tahlil bapak-bapak dan hari senin malam untuk kelompok tahlil

		perempuan. Dilaksanakan bergilir pada setiap rumah warga.
2	Dzibaan	Dzibaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pemuda masjid di Dusun Jaddih Tengah II yang dilaksanakan seminggu sekali.
3	Nifsu Sya'ban	Tradisi perayaan Nifsu Sya'ban oleh masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II diadakan di Mushola melakukan solat berjamaah lalu pembacaan Yasiin 3 kali serta doa bersama dan diakhiri makan bersama.
4	Yasinan	Yasinan merupakan kegiatan rutin yang diikuti oleh bapak ibu di Dusun Jaddih Tengah II yang disebut kelompok Jam'iyah Haromain. Kegiatan yasinan ini dilakukan setiap dua minggu sekali dengan tempat bergilir sesuai ketentuan.
5	Mauludan	Kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilakukan di tengah-tengah Dusun Jaddih II. Kegiatan ini dilakukan ba'da isya di masjid besar atau mushola di dusun tersebut.
6	Ziarah ke makam wali	Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setahun 2 kali atau tergantung kesepakatan masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II.

*Sumber : Hasil FGD dengan beberapa petani salak*



## BAB V TEMUAN MASALAH

### A. Rendahnya Perekonomian Petani Salak

Mata pencaharian masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II sangat beragam. Pada awalnya, sebagian besar bermata pencaharian mereka ialah sebagai petani akan tetapi berjalannya waktu banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan formal maupun nonformal. Namun, banyak kaum perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan para remaja perempuan di Dusun Jaddih Tengah II banyak yang menikah di usia muda dan mereka memiliki banyak waktu senggang karena minimnya aktivitas. Padahal di halaman rumah mereka hampir sebagian besar ditanami buah salak namun tidak dimanfaatkan dengan baik.

Kegiatan mereka yaitu bertani atau mencari rumput untuk pakan hewan ternak mereka. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari, kegiatan beberapa petani salak tidak hanya bertani melainkan juga beternak seperti memelihara hewan sapi, kambing, ayam dan burung. Petani salak sangat mengandalkan hasil panen buah salak yang dimiliki karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan hasil panen tersebut dijual dan dikonsumsi sendiri sehingga hasil selama satu musim sangat dibutuhkan dan berarti.

Tabel 5.1  
Aktivitas Keluarga Petani

No	Waktu	Bapak	Ibu	Anak
1	04.00 / 04.30	Bangun tidur dan sholat subuh	Bangun tidur dan sholat subuh	Bangun tidur dan sholat subuh
2	05.00 –	Memberikan	Bersih bersih	Persiapan

	07.00	makan ayam/sapi/burung	rumah dan memasak	sekolah
3	07.00 - 09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarapan</li> <li>• Istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarapan</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Ke pasar</li> </ul>	Sekolah
4	09.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari rumput</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasak</li> <li>• Mencari rumput</li> <li>•</li> </ul>	Sekolah
5	12.00 – 13.00	Istirahat, makan dan sholat dhuhur	Istirahat, makan dan sholat dhuhur	Istirahat, makan dan sholat dhuhur
6	13.00 – 14.30	Mencari pakan kambing dan memberi makan	Mencari pakan kambing dan memberi makan	-
7	14.30 – 17.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi makan hewan ternak</li> <li>• Istirahat dan sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasak</li> <li>• Istirahat dan sholat</li> </ul>	Mengaji – istirahat
8	17.00 – 19.00	Mandi, makan malam dan sholat.	Mandi, makan malam dan sholat.	Mandi, makan malam dan sholat.
9	19.00 – 21.00	Nonton tv dan berkumpul bersama keluarga	Nonton tv dan berkumpul bersama keluarga	Nonton tv dan berkumpul bersama keluarga

1 0	21.00	Tidur	Tidur	Tidur
--------	-------	-------	-------	-------

Dalam kegiatan sehari-hari mereka, bertani sudah merupakan kegiatan rutin bagi kaum perempuan maupun laki laki di Dusun Jaddih Tengah II untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Tidak lupa bagi kaum perempuan, mereka juga menjalankan tugasnya yaitu menjadi ibu rumah tangga, mengurus kebutuhan suami dan anak sehingga saling melengkapi antara tugas suami dan istri.

Produksi buah salak yang dihasilkan oleh petani di perkebunan salak Dusun Jaddih Tengah II dirasakan belum memenuhi titik maksimal dengan alasan lahan perkebunan salak yang dimiliki oleh Dusun Jaddih Tengah II yang mencapai kurang lebih 2 hektar lahan dengan jumlah tanaman salak mencapai sekitar 1000 tanaman hanya menghasilkan sekitar 50 kwintal atau jika dihitung angka produksi per pohonnya hanya 3 - 5 kg per tahun. Para petani salak memiliki harapan terhadap peningkatan produktivitas buah salak dari 2 hektar lahan yang dimilikinya. Dengan naiknya angka produksi buah salak, maka dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

Ada tiga macam musim panen buah salak pada dusun Jaddi Tengah II yaitu musim panen raya, musim panen sedang, dan musim panen kecil. Bulan November sampai dengan Februari adalah siklus pada musim panen raya. Panen sedang atau yang biasa disebut dengan panen biasa terjadi pada periode Juli hingga Oktober. Sedangkan panen kecil dialami pada periode waktu antara bulan Maret sampai dengan Juni. Adanya ketiga siklus panen tersebut menyebabkan produksi tanaman salak pada masa panen raya

memiliki intensitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan dua musim lainnya. Hal ini memiliki pengaruh dan dampak pada harga jual buah salak. Pada saat musim panen raya tiba, harga buah salak akan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan pada saat musim panen normal dan musim panen kecil dikarenakan jumlah produksi dan penawaran terhadap buah salak lebih tinggi dibandingkan jumlah permintaan.

Tabel 5 2

Daftar Nama dan lahan

No	Nama	Luas	Tegakan
1	Sehroh	20 x 20 m	100
2	Marhawan	30 x 30 m	150
3	Hj. Sehra	50 x 50 m	250
4	Paisah	20 x 20 m	100
5	Fadilah	25 x 25 m	130
6	Waroh	25 x 25 m	130
7	Toyibah	20 x 20 m	100
8	Hj. Rasmah	30 x 30 m	150
9	Rimah	15 x 15 m	90
10	Lutfia	25 x 25 m	120
11	Latifah	15 x 15 m	80
12	Matus	15 x 15 m	80
13	Hj. Sariah	30 x 30 m	150
14	Hj. Husen	30 x 30 m	150
15	Zainap	20 x 20 m	100

Petani salak di Dusun Jaddih Tengah II memiliki permasalahan yang harus diselesaikan tanpa mengabaikan berapa tingkat harga jual buah salak yang menjadi titik penawaran. Permasalahan yang dihadapi

terhadap produksi salak ketika musim panen raya di Desa Jaddih berlimpah yaitu nilai jual buah salak segar menjadi sangat rendah. permasalahan tersebut bahkan ditambah dengan masih lemahnya SDM dalam melakukan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan peningkatan nilai produk pasca panen dalam mengatasi panen raya yang melimpah, meningkatkan SDM wanita tani dalam pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah yaitu mengolah hasil salak menjadi manisan salak, puding salak, sirup salak dan bahan baku lainnya.

Hal ini dikarenakan tingkat harga jual pada saat musim panen raya mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada efek jangka panjang, tingkat pendapatan para petani salak akan ikut menurun. Salak Madura adalah salah satu jenis komoditas utama kabupaten Bangkalan. Namun dikarenakan perhatian terhadap pemasaran produksi yang belum cukup, hal tersebut membuat keuntungan yang diharapkan belum mencapai titik maksimal. Para petani salak hanya dapat menjual ke pasar jaddih dan beberapa titik di sepanjang jalan kecamatan Socah. Sampai dengan saat ini tidak memiliki titik ekspansi pemasaran yang berarti.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani salak pada dusun Jaddih adalah tingkat harga jual. Salak seharusnya menjadi salah satu jenis komoditas yang memiliki potensi harga jual yang tinggi, namun dalam kenyataan di lapangan para petani salak dirasa belum mampu untuk meningkatkan pendapatannya dari usaha pertanian salak. Hal ini dikarenakan tingkat harga jual buah salak cenderung fluktuatif dan sangat dinamis, sedangkan tingkat biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tersebut adalah

tetap.

Pendapatan petani salak di Dusun Jaddih Tengah II yang rendah diakibatkan oleh harga jual tanaman salak yang rendah dengan pendapatan kurang lebih 1.000.000/bulan. Pada salah satu contoh, harga salak madura di beberapa dusun yang telah diteliti sangat fluktuatif dan memiliki tingkat kenaikan dan penurunan yang signifikan. Saat panen tiba, harga buah salak per bak turun menjadi hanya sekitar Rp. 20.000,00. Saat panen biasa, satu bak tanaman salak berharga antara Rp. 30.000,00 dan Rp. 40.000,00. Saat panen kecil, salak bisa dijual lebih dari Rp 50.000 per bak.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan selama ini, buah salak ini memiliki umur simpan yang pendek dan mudah rusak atau busuk karena memiliki kandungan air yang tinggi. Padahal, 100 gram buah salak mengandung 78 persen air, sehingga perlu ditangani dengan hati-hati. Terutama untuk menjaga buah salak dalam kondisi baik. Selain banyak mengandung air, buah salak juga memiliki senyawa tanin yang memberikan rasa pahit pada buah dan menyebabkannya berubah warna menjadi coklat jika terkena udara. Rasa pahit ini membuat buah salak sulit dijual di pasar internasional. Apalagi buah salak asli dari Dusun Jaddih Tengah II, Kabupaten Bangkalan ini memang sudah terkenal dengan rasanya yang sepat sehingga membuat orang enggan untuk membeli karena kualitasnya.

Pada kenyataannya saat melihat keadaan sekitar Dusun Jaddih Tengah II banyak sekali buah salak yang busuk tanpa dimanfaatkan. Bukan hanya itu banyak ditemukan salak yang sudah masak tetapi berjatuhan dari pohonnya dan hal tersebut dibiarkan saja oleh pemiliknya. Ketika berbelanja ke pasar tradisional di

Desa Jaddih banyak penjual buah yang membagi-bagikan buah salaknya secara cuma-cuma kepada setiap orang yang ditemuinya di pasar atau dijual sangat murah dibawah harga yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan karena buah salak tersebut tidak laku di pasaran dan sebentar lagi akan membusuk. Menurut ahmad, et al 2001 kerusakan utama buah salak di Indonesia adalah karena memar akibat sistem penanganan pascapanen yang buruk.

Berdasarkan fenomena yang ada di Dusun Jaddih Tengah II, sangat disayangkan sekali apabila buah salak yang menjadi ikon Kabupaten Bangkalan menjadi tidak bernilai dan tidak dapat bersaing dengan buah-buah lainnya di pasaran. Miris sekali melihat kenyataan ketika buah salak yang ada sangatlah melimpah namun harga pasarnya anjlok. Oleh karena itu diperlukan penanganan lebih lanjut agar salak tidak terbuang percuma, yaitu melalui pengolahan produk komoditas salak menjadi produk pangan olahan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual yang tinggi. Solusinya adalah dengan meningkatkan nilai tambah buah salak dan meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pasca panen. Dalam hal ini, dapatkah mengolah buah salak menjadi berbagai macam olahan antara lain manisan salak, puding salak dan sirup buah salak. Pasalnya, pembuatan produk fermentasi tersebut saat ini masih terbatas. Sehingga peluang untuk mengembangkan olahan dari tanaman buah salak menjadi kan salah satu tujuan untuk meningkatkan ekonomi petani buah ular di dukuh Jaddih Tengah II.

Permasalahan yang dialami oleh para petani salak ialah rendahnya nilai produktifitas pertanian salak yang dimana hasil dari penjualan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani salak hanya mengandalkan penjualan buah salak mentah di pasar

sehingga tidak ada inovasi lain yang membuat bertambahnya pendapatan mereka. Mereka juga memiliki permasalahan rendahnya wawasan dan pengetahuan untuk berkembangnya penjualan dalam pengolahan buah salak menjadi sebuah inovasi produk yang unggul. Dikarenakan belum adanya edukasi sederhana terkait pengolahan buah salak.

Edukasi sederhana ini sangat bermanfaat bagi para petani salak untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pengolahan buah salak. Hal ini juga berguna agar para petani memahami bahwa buah salak dapat diolah menjadi produk pangan yang dapat dipasarkan untuk meningkatkan perekonomian. Hingga saat ini belum ada pihak yang berinisiatif mengolah buah salak untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Para petani salak cenderung menjual hasil panen buah salak langsung ke pasar di Desa Jaddih dengan harga yang murah dan setiap musim berbeda harga. Tidak ada pemasaran yang lebih luas untuk penjualan buah salak sehingga pada saat panen tidak selalu laku. sehingga menyebabkan buah salak yang tersisa dijual kembali keesokan harinya atau dibiarkan membusuk karena tidak ada yang membeli. Hal ini jika dibiarkan akan menyebabkan berkurangnya pendapatan para petani dan mereka tidak akan mendapat keuntungan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## **B. Belum Terkelolanya Hasil Panen Salak Yang Dapat Meningkatkan Perekonomian**

Rendahnya penghasilan atau pendapatan petani juga tidak lepas dari Terbatasnya kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan hasil panen untuk dijadikan barang yang lebih bernilai jual tinggi, petani hanya mengandalkan



menjual hasil panennya di pasar dengan harga yang berbeda pada 3 musim. Hal inilah yang menjadi faktor utama pemicu menurunnya pendapatan petani yang ada di Dusun Jaddih Tengah dikarenakan permainan harga pasar yang membuat harga naik turun.

Pengetahuan dan kesadaran petani sebagai produsen dan pelaku pasar masih kurang, pada umumnya mereka masih memperlakukan hasil produksinya secara apa adanya. Kelembagaan dalam pengertian perilaku, aturan dan organisasi yang menangani panen dan pasca panen ditingkat petani belum berkembang. Begitu pula masalah kelembagaan dalam pengolahan pasca panen hasil pertanian yang dapat diinventarisasi yaitu masalah sistem panen yang sering mengedepankan kecepatan panen tanpa memperhatikan mutu hasil panen. Mutu hasil panen sangatlah dibutuhkan agar pengolahan pascapanen juga memperoleh hasil yang maksimal.

Para petani salak tidak mendapatkan edukasi dan pelatihan tentang cara mengolah buah salak, belum mengetahui betapa pentingnya membuat dan mengembangkan inovasi baru untuk membantu perekonomian. Juga belum ada program yang membantu pengolahan buah salak karena tidak ada program yang mengadvokasi pengolahan buah salak dan pemerintah desa belum mengambil langkah untuk memulai program pengolahan buah salak.

Petani salak belum bisa mengelola hasil panen dikarenakan belum adanya pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada petani tentang pengolahan pasca panen hasil pertanian. Hal ini terjadi dikarenakan belum ada yang mengorganisir pendidikan masyarakat baik dari pemerintah desa, kelompok tani maupun dari petani sendiri.

Meskipun para petani salak mendapatkan

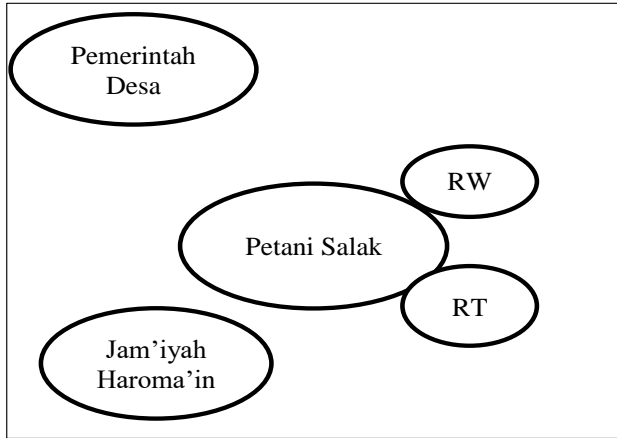
edukasi dan pelatihan tentang cara mengolah buah salak, belum mengetahui betapa pentingnya membuat dan mengembangkan inovasi baru untuk membantu perekonomian . Juga belum ada program yang membantu pengolahan buah salak karena tidak ada program yang mengadvokasi pengolahan buah salak dan pemerintah desa belum mengambil langkah untuk memulai program pengolahan buah salak.

### **C. Belum Ada Kelompok Usaha Yang Menangani Pengolahan PascaPanen**

Pemerintah Desa merupakan organisasi yang paling dekat dengan masyarakat dalam hal pengolahan buah salak. Perlu adanya edukasi dan pelatihan membuat inovasi baru dalam pengolahan buah salak untuk membantu petani salak di Dusun Jaddih Tengah II dan memanfaatkan BUMDES. Hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian petani salak.

Proses pembentukan kelompok bersama masyarakat nantinya akan memudahkan mereka saat proses pelatihan pengolahan buah salak dalam pembuatan inovasi tersebut. Dalam proses pendidikan dan pembentukan kelompok akan peneliti jelaskan dalam diagram ven, sehingga mengerti pihak mana sajakah yang akan terkait dalam pengolahan buah salak, yaitu sebagai berikut :

Gambar 5.1  
Diagram Ven Pihak Terkait



*Sumber : Diolah dari hasil FGD*

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa pihak yang menjadi sasaran utama dalam pengolahan buah salak ialah petani salak di Dusun Jaddih Tengah II sedangkan pihak terkait yang terlibat ialah pemerintah desa, RW, RT dan Jam'iyah Haroma'in dalam pengolahan buah salak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya petani salak.

Edukasi dan pelatihan yang dilakukan petani salak dalam pengolahan buah salak, mereka belum mempunyai kesadaran akan pentingnya dalam membuat dan mengembangkan inovasi baru untuk meningkatkan perekonomian mereka. Serta, belum adanya program yang mendukung dalam kegiatan pengolahan buah salak dikarenakan belum ada advokasi program untuk pengolahan buah salak dan belum adanya inisiatif untuk

membentuk program pengolahan buah salak dari pemerintah desa.

Pemerintah Desa merupakan instansi yang lebih dekat dengan masyarakat dalam pengolahan buah salak seharusnya ada pendidikan dan pelatihan dalam membuat sebuah inovasi baru dalam pengolahan buah salak untuk membantu petani salak di Dusun Jaddih Tengah II dan memanfaatkan BUMDES, hal tersebut bisa membantu meningkatkan perekonomian petani salak.

Petani salak di Dusun Jaddih Tengah II harus bisa memelopori pengolahan buah salak yang akan dilaksanakan. Sehingga pemerintah desa dapat menjalankan perannya guna membantu dalam mengembangkan inovasi yang akan dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

#### **A. *Assesment* Awal**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengorganisir para petani salak untuk meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan buah salak menjadi produk yang unggul yaitu dengan melakukan assesment beberapa minggu di Dusun Jaddih Tengah II untuk mengetahui gambaran umum Dusun. Dalam melakukan assesment peneliti tidak merasa kesulitan dikarenakan wilayah yang diteliti merupakan wilayah dari nenek kandung sehingga mudah untuk berbaur meskipun bahasa yang digunakan tetap menggunakan bahasa indonesia. Dan sebelumnya peneliti juga melakukan pemetaan di Dusun Jaddih Tengah II pada semester 5 sehingga dalam proses ini dilancarkan

Pada 12 Maret 2022, tahap assesment awal dilakukan dengan melakukan izin langsung kepada Kepala Desa. Peneliti bertemu langsung dengan kepala desa di rumahnya, dimana peneliti kembali memperkenalkan dan menceritakan maksud dan tujuan pertemuan tersebut. Kepala desa menyambut baik dan merespon dengan baik karena sebelumnya pernah bertemu untuk melakukan pemetaan izin di semester 5. Setelah mendapatkan izin, peneliti dan kepala desa membicarakan harga buah salak yang dijual petani salak di Dusun Jaddih Tengah II. Setelah berbincang dengan kepala desa, peneliti mengunjungi rumah pak RT untuk mendapatkan izin. Setelah sampai di rumahnya, peneliti menyatakan maksud dan tujuannya. Beliau juga menyambut baik dan akrab dengan peneliti. Setelah bertemu dengan kepala desa dan ketua RT, peneliti telah memperoleh izin lengkap untuk

mempersiapkan program bersama petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

## **B. Inkulturasi**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengorganisir para petani salak yaitu inkulturasi, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengenal . Inkulturasi adalah proses mengenal dan mempercayai masyarakat setempat. Ini juga dapat dianggap sebagai serangkaian proses analisis yang membantu peneliti dan komunitas berbicara satu sama lain dengan lebih baik. Peneliti dapat mengetahui lebih jauh tentang petani salak di Dusun Jaddih Tengah II dengan inkulturasi ini. Peneliti berharap kepercayaan akan dibangun dengan petani salak melalui proses inkulturasi. Dengan inkulturasi, juga bisa belajar tentang masalah yang dihadapi petani salak.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan pemetaan dan analisis sosial di Dusun Jaddih Tengah II pada semester 5 sehingga dapat mengenal masyarakat disana. Pada tahap inkulturasi, peneliti tidak hanya melihat apa yang terjadi di Dusun Jaddih Tengah II; juga harus bisa memanfaatkan apa yang terjadi di sana untuk mengetahui profil dusun dan permasalahan ekonomi petani salak. Dengan informasi ini, peneliti dapat mengetahui di mana dan bagaimana penggalian data perlu ditingkatkan.

Pada awalnya peneliti melakukan “inkulturasi” dengan Kepala Desa Jaadih. Tujuan pertemuan dengan kepala desa adalah untuk meminta izin melakukan penelitian dan membantu di Dusun Jaddih Tengah II. Beliau mengizinkannya kembali untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti menanyakan kondisi desa khususnya di Dusun Jaddih Tengah II, baik dari aspek lingkungan, ekonomi maupun sosial masyarakat. Dan

kepala desa menjelaskan secara detail kepada peneliti sehingga sangat memudahkan peneliti untuk memahami kondisi masyarakat. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan inkultasi dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti mengikuti tahlilan, dzibaan, pengajian, khataman, haji, arisan dan lain-lain.

Gambar 6.1  
Berkunjung ke Rumah Salah Satu Petani Salak



*Sumber Dokumentasi Peneliti*

Sebelum mengikuti kegiatan masyarakat, peneliti mengunjungi rumah nenek Sahroh yang merupakan salah satu petani salak di Dusun Jaddih Tengah II sesuai dengan tema penelitian yakni mengenai peningkatan perekonomian petani salak melalui inovasi pengolahan buah salak, peneliti berbincang dan mengajak kerja sama untuk membantu guna mempermudah kegiatan yang akan berlangsung dan nenek Sahroh siap membantu dalam kegiatan tersebut. Setelah berkunjung ke rumah Nenek Sahroh peneliti juga berkunjung ke rumah salah satu petani salak yaitu

Pak Sodiq dan berbincang terkait pertanian salak tersebut.

Setelah mengunjungi beberapa rumah petani salak, dan untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat, peneliti mengikuti seluruh kegiatan masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II.

Gambar 6.2  
Kegiatan Yasinan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Seperti terlihat pada gambar, peneliti mengikuti kegiatan yasinan yang dilaksanakan di rumah Nenek Mar. Kegiatan ini merupakan salah satu yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Peneliti dan anggota masyarakat dapat saling mengenal melalui proses mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat Dusun Jaddih Tengah II.



Gambar 6.3  
Kegiatan Senam



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Peneliti mengikuti kegiatan senam sehat pada hari Rabu dan Sabtu pada pukul 06.00 WIB dan 16.00 WIB, seperti terlihat pada gambar yang terletak di atas ini. Peneliti menggunakan teknik mapping seperti wawancara semi terstruktur dalam kegiatan pagi hari ini, yang melibatkan pelaksanaannya. Setelah kegiatan selesai, peneliti dan beberapa petani salak di Dusun Jaddih Tengah II melakukan pembahasan singkat mengenai usahatani salak. Meskipun menjelaskan sesuatu dalam bahasa Madura, para petani salak berpartisipasi dalam percakapan ini dengan sangat antusias. Para peneliti dan petani salak mampu memperkuat kepercayaan satu sama lain melalui percakapan di antara sendiri.

## Gambar 6.4 Kegiatan Keagamaan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Daat dilihat pada gambar peneliti mengikuti kegiatan khataman bersama yang ada di Dusun Jaddih Tengah II. dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagaam peneliti akan sangat mudah menggali informasin yang dibutuhkan.

Peneliti bergabung dengan masyarakat di teras rumah usai mengikuti sejumlah ibadah di Dusun Jaddih Tengah II. , berbicara tentang kondisi di desa dan cerita lainnya. Dalam pengumpulan ini peneliti dapat memanfaatkannya untuk memperdalam dan menambah data yang dibutuhkan sehingga dengan adanya kelompok masyarakat peneliti dapat memanfaatkannya sebagai tempat mencari data.

Gambar 6.5  
Kumpul Bersama Masyarakat



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Terlihat dari gambar di atas bahwa peneliti bergabung bersama masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II. Dengan koleksi ini memudahkan peneliti untuk mencari dan menggali informasi serta mempererat hubungan antara peneliti dengan masyarakat. Masyarakat juga senang saat peneliti berkumpul dan membicarakan lika-liku usahatani salak.

Setelah peneliti berkunjung kebeberapa rumah dan berkumpul masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II akhirnya peneliti menemukan masalah yang terjadi pada petani salak ialah minimnya penjualan buah salak sehingga pendapatan tidak sesuai dengan banyaknya buah salak yang tumbuh hal tersebut membuat petani salak mengalami kerugian karena banyak sekali buah yang busuk dan mengakibatkan pendapatan yang menurun. Bukan hanya itu, peneliti juga menemukan bahwa pemasaran buah salak hanya dijual di pasar Desa

Jaddih.

### **C. Penggalian Data**

Setelah melakukan inkulturasi bersama masyarakat, lalu peneliti melakukan dengan melanjutkan penggalian data. Pada tahap sebelumnya yaitu inkulturasi, peneliti sedikit mengetahui profil dusun dan isu terkait masalah para petani salak. Dalam melakukan penggalian data, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Penggalian data selain menggunakan teknik wawancara peneliti melakukan teknik mapping, diagram venn dan yang lainnya.

Peneliti melakukan focus group (FGD) dengan petani salak sebagai bagian dari upaya mapping . Mapping ini dilakukan untuk menambah wawasan para petani salak di Dusun Jaddih Tengah II sehingga peneliti dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang hadapi saat ini. Peneliti melakukan focus group (FGD) sebagai berikut:

Untuk menentukan letak Dusun Jaddih Tengah II yang tepat dan batas-batasnya, peneliti mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan ketua RT di Dusun Jaddih Tengah II. Peneliti dan ketua RT melakukan pemetaan batas Dusun Jaddih Tengah II menggunakan kertas cetak untuk memudahkan peneliti dalam memahami batas dusun. Setelah mengetahui profil dan batas dusun tersebut, ketua RT dan peneliti membicarakan tentang budidaya salak di Dusun Jaddih Tengah II. Ketua RT menyampaikan tentang penjualan dan pemasaran yang menurutnya belum semaju desa tetangga. Ketua RT menyampaikan keinginannya dan berharap agar para petani salak di Desa Jaddih khususnya di Dusun Jaddih Tengah II dapat berkembang dan mampu mengolah buah salak menjadi

produk unggulan yang dapat dipasarkan ke luar daerah.

Setelah melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan ketua RT, peneliti kemudian melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan petani salak. *Focus group discussion* (FGD) membahas harga buah salak, penjualan dan pemasaran yang belum optimal dari segi pendapatan sehingga banyak buah salak yang busuk karena tidak laku dan harga yang fluktuatif.

Gambar 6.6

*Focus Group Discussion* (FGD) Bersama Para Petani Salak



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Terlihat dari gambar diatas bahwa peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan petani salak di Dusun Jaddih Tengah II. Peneliti berpembahasan dan bertanya tentang budidaya salak. Para petani sangat antusias dan senang saat melakukan FGD, sehingga memudahkan peneliti dalam memberikan pendampingan. *Focus group discussion* (FGD) diadakan dua kali pada waktu yang berbeda karena jadwal yang padat. Kegiatan ini berjalan dengan

lancar dan tanpa kendala apapun. Ketika peneliti menanyakan tentang pengolahan buah salak, tidak pernah melakukan inovasi dan tidak terpikirkan untuk mengolah salak menjadi sebuah produk. Karena beranggapan bahwa menjual buah salak saja sudah sulit, apalagi membuat produk olahan yang memakan banyak waktu.

Dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilakukan, petani salak sedikit memahami bahwa buah salak dapat diolah menjadi produk unggulan yang dapat dipasarkan ke luar kota dan dapat meningkatkan perekonomian. Dalam melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan petani salak tidak hanya dilakukan sekali tetapi beberapa kali dengan petani yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan menyesuaikan aktivitas petani salak.

#### **D. Merumuskan Hasil Riset Bersama**

Setelah berbincang dengan petani salak di Dusun Jaddih Tengah II untuk mengumpulkan data, peneliti bekerja sama dengan petani salak untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini peneliti menunjukkan hasilnya kepada kepala desa agar dapat menghasilkan suatu rencana untuk mengatasi permasalahan petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

Ketika peneliti memberi tahu kepala desa apa yang beliau temukan, beliau menyukainya dan merespons dengan baik, terutama kepada para petani salak. Ia pun sangat mendukung apa yang dilakukan petani salak di Dusun Jaddih Tengah II. Hasil penelitian dimaksudkan untuk membantu petani salak meningkatkan perekonomian dengan menemukan cara baru untuk mengubah buah salak menjadi produk yang lebih baik yang dapat dijual dengan lebih banyak uang. Untuk mencapai tujuan tersebut, petani salak

harus mengetahui dan memahami bagaimana buah salak diproses. Yang semula dijual sebagai buah salak mentah bisa diubah menjadi berbagai produk yang lebih baik.

Sebelum melakukan pengolahan buah salak, peneliti dengan para petani salak sepakat mengadakan edukasi sederhana dalam pengolahan salak. Edukasi sederhana di narasumberi oleh Ibu Wardah, beliau adalah orang yang dekat dengan masyarakat dan paham dalam pengolahan buah salak sehingga kegiatan ini diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah dilakukannya edukasi sederhana para petani salak diharapkan mampu memahami bahwa pengolahan buah salak menjadi sebuah produk dapat meningkatkan perekonomian sehingga menambah pendapatan mereka dan nilai jual akan meningkat. Dan sari inilah muncul tindakan dari para petani untuk mengolah buah salak dijadikan sirup, manisan, puding dan berbagai jenis makanan lainnya.

Dari adanya tindakan tersebut kepala desa sangat mendukung para petani salak untuk mengolah buah salak menjadi sebuah produk makanan. Setelah pemahaman terbentuk oleh petani makan secara otomatis muncul sebuah inisiatif untuk membentuk sebuah kelompok yang dapat mendukung dalam pengolahan buah salak.

#### **E. Merencanakan Aksi Perubahan Bersama Petani Salak**

Menyusul perumusan temuan penelitian, peneliti dan petani salak berusaha merancang tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah yang dialami petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.



Tabel 6.1  
Analisis Strategi Program

Masalah	Harapan/Tujuan	Rencana Program
Belum memiliki keterampilan mengolah hasil panen salak.	Para petani salak memiliki keterampilan mengolah hasil panen salak.	Edukasi mengenai keterampilan pengolahan hasil panen salak.
Belum terbentuknya kelompok usaha bersama	Adanya yang memfasilitasi program kelompok bersama	Adanya pihak yang mengorganisasi terbentuknya kelompok bersama
Belum ada kebijakan pemerintah desa yang peduli pada petani	Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait produktifitas buah salak	Melakukan advokasi dalam pengolahan buah salak.

Dari analisis strategi program di atas, terlihat jelas bahwa berbagai program yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir harus melalui sub program yang telah ditetapkan:

Pertama, masalah yang dihadapi yakni rendahnya nilai produktifitas petani salak maka hal yang diharapkan adalah para petani salak sadar terkait pemahaman tentang produktifitas buah salak. Maka startegi untuk mencapai harapannya adalah memberikan edukasi sederhana kepada petani salak akan pengolahan buah salak.

Kedua, belum tebentuknya kelompok usaha bersama untuk melakukan pengolahan buah salak



menjadi sebuah produk unggul yang bernilai ekonomis. Dan harapan yang diinginkan adalah terbentuknya sebuah kelompok usaha bersama berbasis pengolahan buah salak. Maka strategi yang diharapkan untuk mencapai tujuan utama ialah membentuk sebuah kelompok usaha bersama dalam produksi pengolahan buah salak.

Keempat, belum ada kebijakan desa yang peduli terkait program produktifitas pengolahan buah salak. Dan harapan yang diinginkan adalah adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas pengolahan buah salak. Sehingga strategi untuk mencapai harapannya adalah melakukan advokasi dalam pengolahan buah salak.

## **F. Pelaksanaan Program**

Program yang dilaksanakan peneliti dan petani salak sejalan dengan program yang telah ditentukan, dan program yang harus dilaksanakan adalah:

1. Edukasi sederhana tentang pengolahan buah salak

Dalam pelaksanaan penyuluhan sederhana terkait pengolahan buah salak, Ustadz raju yang merupakan ketua Yasin tahlil di Dusun Jaddih Tengah II diberdayakan. Peserta penyuluhan sederhana pengolahan buah salak adalah petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

2. Membentuk kelompok usaha bersama yang mendukung pengolahan buah salak

Pembentukan kelompok usaha bersama diperoleh atas inisiatif para petani salak setelah diadakan pendidikan sederhana.

3. Melakukan advokasi kebijakan program kepada pemerintah Desa Jaddih

Setelah kelompok terbentuk dan diajari, fasilitator dan kelompok akan melakukan advokasi.

Pemerintah Desa Jaddih menjadi tujuan dari kampanye tersebut. Langkah pertama adalah bertemu dengan kepala desa.

### **G. Mempersiapkan Keberlanjutan Program**

Langkah selanjutnya ialah mempersiapkan keberlanjutan program. Peneliti bersama dengan para petani salak, kepala desa dan pemerintah desa akan membentuk sebuah kelompok yang mana kelompok tersebut nantinya akan mendukung pengolahan buah salak menjadi produk makanan yang unggul dan bernilai ekonomis. Harapannya dengan dibentuknya kelompok tersebut program pengolahan buah salak dapat berjalan sesuai rencana dan terus berjalan setelah pendampingan yang dilakukan peneliti. Setelah terbentuknya kelompok, pentingnya evaluasi agar mengetahui apa yang harus diselesaikan untuk keberlanjutan suatu program.

Pengolahan buah salak menjadi produk berkualitas sangat bergantung pada tanggung jawab kolektif kelompok. Untuk memastikan kelangsungan jangka panjang dari program yang telah ditetapkan, harus ada tinjauan dan pemantauan yang konstan untuk mengidentifikasi kekurangan dan menentukan langkah apa yang harus diambil selanjutnya. Dengan adanya inovasi pengolahan buah salak menjadi produk unggulan, seharusnya kegiatan ini mampu mendongkrak perekonomian petani salak dan menaikkan harga jual buah salak.

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Meningkatkan Keterampilan Petani Salak**

Mengingat pendapatan petani yang semakin berkurang akibat rendahnya produktifitas hasil panen dan harga yang semakin menurun, menjadikan masyarakat khawatir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan biaya pengeluaran petani dan hasil dari pertanian tidaklah seimbang. Maka perlu adanya pemikiran baru untuk mengembangkan sektor pertanian. Bukan hanya penanganan pada musin tanam dan panen saja, tetapi juga perlu adanya penanganan pascapanen. selama ini masyarakat belum sadar akan banyaknya potensi lokal yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian para petani. Penanganan pasca panen bertujuan agar hasil tanaman tersebut dalam kondisi baik dan dapat segera di konsumsi atau untuk bahan baku pengolahan.

Setelah melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) berkali-kali, para petani salak sepakat untuk melakukan suatu kegiatan yaitu penyuluhan sederhana terkait pengolahan buah salak yang telah diselenggarakan di dusun Jaddih Tengah II. Dalam *focus group discussion* (FGD) dengan petani salak, peneliti membahas usahatani salak yaitu harga jual yang berbeda setiap musimnya, bentuk penjualannya, pemasaran dengan lingkup kecil dan buah salak yang tidak laku pada hari tersebut akan dijual pada hari berikutnya.

Dalam *focus group discussion* (FGD) yang telah dilakukan peneliti dengan petani salak yaitu rendahnya nilai roduktifitas pertanian salak dalam penjualan buah salak sehingga tidak mencapai target serta harga jual

yang tidak stabil setiap musim. Sehingga mereka ingin meningkat nilai jual buah salak dengan mengolah buah salak yang tidak laku dijual menjadi inovasi produk makanan yang unggul. Para petani tetap akan menjual buah salak mentah agar mereka tetap mendapatkan hasil yang maksimal.

Setelah melakukan *focus grup discussion* (FGD) berkali kali terkait dengan buah salak yang akan diolah. Maka para petani salak mulai sadar dan memahami bahwa buah salak dapat diolah menjadi produk yang unggul dan dapat meningkatkan perekonomian. Setelah munculnya kesadaran dan pemahaman oleh para petani salak tentang buah salak yang dapat diolah menjadi sebuah produk. Maka munculah sebuah ide pada saat diadakannya *focus grup discussion* (FGD) yaitu adanya edukasi sederhana mengenai pengolahan buah salak. Setelah kesepakatan bersama inilah peneliti bersama dengan para petani salak melakukan sebuah tindakan yaitu perencanaan.

Kegiatan selanjutnya ialah melakukan perencanaan, peneliti bersama dengan para petani salak membahas terkait kapan dan dimana tempat yang akan dilaksanakannya pendidikan sederhana ini. Peneliti, narasumber dan para petani salak sepakat melakukan edukasi sederhana pada tanggal 1 Mei 2022 di salah satu rumah warga. Kegiatan ini dilaksanakan dirumah salah satu warga dikarenakan lebih dekat dan tidak merepotkan para petani salak karena minimnya kendaraan yang dimiliki. Sebelum melakuka edukasi sederhana, peneliti sudah menyampaikan kepada kepala desa terkait kegiatan tersebut dan kepala desa sudah menyetujuinya. Karena beberapa kegiatan kepala desa yang menyebabkan tidak dapat ikut berpartisipasi dalam pendidikan sederhana ini. Kegiatan ini di narasumberi oleh Udztad Raju yang dipilih oleh para

petani salak dikarenakan beliau mampu menjelaskan dan ikut berpartisipasi terkait pengolahan buah salak, labeling serta pemasaran.

Kegiatan edukasi sederhana yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2022 di narasumberi oleh Ibu Wardah. Edukasi ini dilakukan setelah kegiatan pribadi para petani salak selesai sehingga tidak mengganggu aktifitas mereka. Peserta edukasi ini dihadiri oleh para petani salak yang tidak banyak dikarenakan aktifitas mereka yang sulit untuk disamakan. Sebelum melakukan edukasi sederhana salah satu dari petani salak mendatangi rumah Ibu Wardah yang mana beliau akan menjadi narasumber. Beliau bersedia untuk menjadi narasumber dan senang ikut dalam partisipasi pendampingan para petani salak. Terkait dengan materi yang akan dijelaskan pada saat edukasi oleh narasumber sebagai berikut :

Tabel 7.1  
Kurikulum

No	Materi	Tujuan	Teknik Pembelajaran
1	Pengolahan buah salak	Peserta dapat mengetahui tentang pengolahan buah salak menjadi produk unggul yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan perekonomian mereka.	Diskusi
2	Labeling dan Pemasaran	Peserta mampu membuat labeling agar produk menarik pembeli serta peserta mampu memasarkan produk tersebut dengan baik.	Diskusi

*Sumber : Hasil Diskusi Bersama Narasumber Pendidikan Sederhana.*

Dapat dilihat dari tabel diatas maka materi yang akan disampaikan yaitu tentang pengolahan buah salak, labeling serta pemasaran. Edukasi sederhana dilaksanakan pada jam 14.00 wib yang merupakan kesepakatan antara peneliti, narasumber dan para petani salak.

Pada kegiatan edukasi sederhana yang dilaksanakan begitu santai sehingga narasumber dengan peserta lebih enjoy. Narasumber menerangkan bahwa buah salak yang tidak laku dijual dapat diolah menjadi produk makanan sehingga tidak membusuk begitu saja. Olahan buah salak menjadi produk makanan yaitu sirup salak, manisan salak serta puding salak. Narasumber menjelaskan hal tersebut dikarenakan dapat memanfaatkan buah salak yang tidak laku yang dapat meningkatkan penjualan serta sebagai inovasi baru di Dusun Jaddih Tengah II. selain itu beliau juga menjelaskan terkait labeling, hal itu sangat penting dikarenakan label mampu menarik minat pembeli. Selanjutnya menjelaskan terkait pemasaran, beliau memaparkan bahwa pemasaran tidak hanya terpaku di dalam desa melainkan bisa dijual secara offline maupun online untuk penjualan olahan buah salak.

Gambar 7.1  
Pendidikan Pengolahan Buah Salak



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Seperti terlihat pada gambar di atas, para petani salak cukup antusias mengikuti program pembelajaran langsung mengenai pengolahan, pelabelan, dan pemasaran buah salak. Narasumber menjelaskan dengan baik dan peserta mendengarkan dengan tertib. Setelah melakukan edukasi sederhana, peserta atau petani salak menginginkan praktik pengolahan buah salak menjadi berbagai produk pangan. Kesepakatan yang telah dilakukan peneliti, nara sumber dan petani salak dengan melakukan inovasi pengolahan buah salak menjadi produk pangan yaitu manisan salak dan puding salak. Sebelum melakukan praktek pengolahan buah salak, peneliti memberikan brosur resep terkait pengolahan buah salak menjadi manisan salak, sirup dan puding salak.

Setelah peneliti membagikan brosur resep manisan salak, sirup salak dan puding salak, peneliti bersama para petani salak mendiskusikan terkait dengan persiapan bahan bahan yang dibutuhkan serta kapan dan dimana dilaksanakannya program pelatihan dan

pembuatan pengolahan buah salak tersebut.

Gambar 7.2  
Proses Penyiapan Bahan-Bahan Untuk Pengolahan Buah Salak



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peneliti dan para petani salak melakukan persiapan bahan bahan yang sudah ditentukan untuk pengolahan buah salak. Para petani salak sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat manisan salak dan puding salak sebagai berikut :



Tabel 7.2  
 Perlengkapan Bahan Pembuatan Manisan Salak dan Puding  
 Salak

No	Produk	Bahan-Bahan	Cara Pembuatan
1	Manisan Salak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buah salak</li> <li>• Air</li> <li>• Daun pandan</li> <li>• Gula pasir</li> <li>• Garam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama kupas buah salak dari kulitnya</li> <li>• Lalu pisahkan buah salak dengan bijinya</li> <li>• Potong buah salak menjadi dua bagian</li> <li>• Setelah itu cuci buah salak</li> <li>• Kemudian rebus air dengan gula, lalu masukkan daun andan agar harum</li> <li>• Setelah air mendidih masukkan buah salak yang sudah dipotong menjadi dua</li> </ul>

			<p>bagian selama 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudian diamkan</li> <li>• Setelah itu manisan salak sudah jadi dan sudah siap dikemas</li> </ul>
2	Puding Salak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buah salak</li> <li>• Gula pasir</li> <li>• Air</li> <li>• Agar-agar</li> <li>• Santan</li> <li>• Susu kental manis</li> <li>• Daun pandan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama kupas buah salak dari kulitnya</li> <li>• Lalu pisahkan buah salak dengan bijinya</li> <li>• Potong buah salak menjadi beberapa bagian</li> <li>• Setelah itu cuci buah salak</li> <li>• kemudian blender buah salak dengan air agar halus</li> <li>• Masukkan hasil blenderan salak tersebut pada panci</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• setelah hasil blenderan tersebut masuk kedalam panci lalu panaskan dan masukkan sedikit air, agar-agar, santan, daun pandan, gula pasir, garam dan susu kental manis.</li> <li>• lalu diaduk perlahan setelah itu didiamkan sebentar</li> <li>• kemudian puding siap dikemas.</li> </ul>
3	Sirup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buah salak</li> <li>• Air</li> <li>• Daun pandan</li> <li>• Gula pasir</li> <li>• Garam</li> <li>• Cengkeh</li> <li>• Kayu Manis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama kupas buah salak dari kulitnya</li> <li>• Lalu pisahkan buah salak dengan bijinya</li> <li>• Potong buah salak menjadi beberaa</li> </ul>

			<p>bagian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah itu cuci buah salak</li> <li>• kemudian blender buah salak dengan air agar halus</li> <li>• Masukkan hasil blenderan salak tersebut pada panci</li> <li>• setelah hasil blenderan tersebut masuk kedalam panci lalu panaskan</li> <li>• kemudian dinginkan lalu disaring</li> <li>• setelah disaring, air nya rebus kembali bersama gula, cengkeh, daun pandan dan kayu manis</li> <li>• lalu diaduk perlahan hingga</li> </ul>
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengental</li> <li>• kemudian sirup siap dikemas</li> </ul>
--	--	--	--

Gambar 7.3  
Proses Pembuatan Produk





*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat pada gambar diatas, para petani salak sangat antusias mengikuti praktek inovasi pengolahan buah salak menjadi produk makanan yaitu manisan salak, sirup salak dan puding salak. dan proses tersebut dilakukan oleh peneliti bersama dengan para petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

Pada saat kegiatan edukasi sederhana yang telah dilakukan, peneliti bersama para petani salak melakukan diskusi rencana tindak lanjut untuk menentukan tindakan yang selanjutnya akan dilakukan. Potensi keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini ialah membuat inovasi produk olahan buah salak Bangkalan di Dusun Jaddih Tengah II sehingga keterampilan yang telah didapat dapat dikembangkan. Pada hakikatnya kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mampu meningkatkan daya saing produk unggulan berupa buah Salak. Selain itu, dengan adanya pelatihan pengolahan buah salak yang telah dilakukan akan meningkatkan nilai tambah yang dimiliki. Upaya untuk mempertahankan mutu dan daya simpan buah salak adalah dengan cara mengolahnya menjadi produk olahan makanan.

Pada industri pengolahan salak memiliki prospek dan layak untuk dikembangkan lagi di masa yang akan datang. Dengan demikian, apabila inovasi usaha produk olahan buah salak ini dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan, maka diharapkan nantinya dapat menjadi nilai tambah khususnya masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II. Setelah berdiskusi bersama para petani salak, mereka menginginkan pembentukan sebuah kelompok yang terdiri dari para petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

## **B. Memfasilitasi Para Petani Salak dalam Pembentukan Kelompok**

Setelah peneliti bersama para petani salak melakukan pendidikan sederhana terkait pengolahan buah salak, kemudian mereka sekat membuat sebuah kelompok bersama yang mana hal tersebut dapat mendukung terkait program pengolahan buah salak. Terbentuknya sebuah kelompok ini meruakan kesadaran dari para petani salak yang mana dengan adanya kelompok ini dapat menambah wawasan serta inovasi baru terkait dengan pengolahan buah salak menjadi produk makanan yang unggul.

Pembentukan kelompok dilaksanakan pada saat dilakukannya edukasi sederhana disalah satu rumah warga pada tanggal 1 Mei 2022, dalam pembentukan kelompok dilakukan bersama dengan peneliti, narasumber serta peserta yaitu para petani salak.

Gambar 7.4  
Pembentukan Kelompok



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*



Dapat dilihat dari gambar diatas pada saat pembentukan kelompok, mereka sangat antusias dan tertib saat berdiskusi. pembentukan kelompok ini diharapkan mampu memunculkan wawasan dan inovasi baru bagi mereka dalam melakukan pengolahan buah salak menjadi produk yang unggul dan dapat meningkatkan perekonomiannya. Dalam pembentukan kelompok berjalan dengan lancar lalu program kerja kelompok tersebut akan didiskusikan dengan pengurus inti.

Selanjutnya hal yang dilakukan saat pembentukan kelompok ialah memilih ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara kelompok. Pada saat pemilihan ketua kelompok peneliti bersama para petani salak melakukan voting. Setelah voting terpilihlah Ibu Sahroh yang menjadi ketua dikarenakan beliau sangat paham dengan pengolahan buah salak tersebut menjadi produk makanan. Kemudian berikut merupakan struktur organisasi kelompok para petani salak di Dusun Jaddih Tengah II.

Tabel 7.3  
Struktur Kelompok

No	Jabatan	Tugas	Anggota
1	Ketua	Memimpin kelompok usaha bersama ini dalam keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan	Ibu Sahroh
2	Wakil ketua	Membantu ketua kelompok dalam melaksanakan seluruh kegiatan	Ibu Tis'ah

3	Sekretaris	Mencatat seluruh kegiatan yang dilaksanakan	Ibu Wardah
4	Bendahara	Mengelola keuangan kelompok	Ibu Maniah

*Sumber : Hasil Voting Bersama Para Petani Salak*

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pembentukan kelompok dilakukan ketika edukasi sederhana dilaksanakan. sehingga nantinya diharapkan terbentuknya kelompok ini dapat mendukung pengolahan buah salak di Dusun Jaddih Tengah II. Setelah membentuk kelompok penelitian dengan para petani salak, mengadakan pembahasan mengenai keberlanjutan program yang harus dilaksanakan dan dijalankan. Dalam pembahasan bersama mengusulkan edukasi tentang pola pengelolaan pasca panen buah salak.

### **C. Melakukan Advokasi Terkait Program Pengolahan Buah Salak**

Sebelum melakukan advokasi, peneliti bersama kelompok berdiskusi terkait perencanaan apa yang harus disampaikan dan dibicarakan kepada kepala desa. Peneliti bersama kelompok menemui kepala desa untuk mendiskusikan terkait advokasi. Tujuannya adalah pemerintah desa memberikan kebijakan dalam berkembangnya pengolahan buah salak di Dusun Jaddih Tengah II.

Kegiatan advokasi akan dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 10.00 WIB. Disinilah peneliti mendampingi kelompok petani salak dalam mengajukan beberapa proposal yang telah dibahas sebelumnya antara peneliti dengan kelompok petani salak.

**Gambar 7.5**  
**Advokasi Bersama Pihak Pemerintah Desa**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat dari gambar diatas, bahwa kelompok petani salak sudah menemui kepala desa untuk mendiskusikan advokasi terkait pengolahan buah salak. Kepala desa pun merespon dengan sangat baik terkait program yyang dilakukan oleh kelompok petani salak yang didampingi peneliti. Tujuan dari advokasi ini adalah untuk memaksimalkan kegiatan yang dilakukan kelompok petani serta memunculkan kebijakan-kebijakan baru terkait dengan pengolahan buah salak sebagai wawasan dan inovasi baru. berikut merupakan usulan-usalan dari kelompok petani salak kepada pemerintah desa :

1. Meningkatkan pelatihan pengolahan buah salak serta diharapkan mendapatkan perizinan BPOM
2. Ada peraturan pemerintah terkait petani salak yang harus ikut serta dalam kegiatan pengolahan buah salak.

Sebelum menyampaikan usulan kepada pemerintah desa, peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu agar apa yang akan disampaikan mampu dipahami oleh kepala desa. Setelah proses kegiatan diatas dilakukan para petani salak menyadari bahwa buah salak dapat dijadikan sebuah inovasi produk unggul yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Kemudian, usulan-usulan yang sudah disampaikan oleh kelompok petani salak kepada pemerintah desa direspon dengan baik akan tetapi usulan tersebut tidak akan berjalan cepat dikarenakan butuh proses panjang. Hal tersebut diharapkan bahwa usulan-usulan tersebut berjalan dengan baik dibawah naungan pemerintah desa.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Program**

Jika diimplementasikan, proses pendampingan berpotensi membawa perubahan di masyarakat, khususnya di Dusun Jaddih Tengah II, di mana meningkatkan kesadaran masyarakat merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mencapai pemberdayaan. Proses pendampingan kemudian akan menyebabkan terjadinya pergeseran cara pandang masyarakat, yang akan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melakukan perbaikan perilaku yang lebih baik guna memenuhi komitmen sosialnya.

Pada dasarnya dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan tentunya membutuhkan evaluasi. Peneliti bersama masyarakat Dusun Jaddih Tengah II akan melakukan evaluasi bersama dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan pengaruh apa yang ada untuk kehidupan yang akan datang. Perlunya evaluasi program yang dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan tersebut dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II.

Proses pendampingan terhadap masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II berfokus kepada para petani salak. Dimana dalam kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat telah berhasil dimana peneliti mendampingi masyarakat dalam pengolahan buah salak untuk menjadi inovasi produk yaitu manisan salak, puding salak dan sirup salak. Peneliti akan melihat dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan apakah kegiatan tersebut memiliki pengaruh atau perubahan bagi masyarakat petani salak. Peneliti menggunakan teknik MSC (Most Significant

Change) dalam kegiatan evaluasi program yaitu sebagai berikut :

Tabel 8.1  
Evaluasi MSC (Perubahan Paling Signifikan)

No	Aktivitas	Tanggapan	Keuntungan	Mengubah	Harapan
1	Pelatihan pengolahan buah salak	Memberikan manfaat kepada petani salak dalam mengolah buah salak	Menciptakan inovasi baru dalam pengolahan buah salak	Meningkatkan perekonomian petani salak	Diharapkan pelatihan pengolahan buah salak ini dapat berkelanjutan.
2	Formasi Grup	Terbentuknya grup ini diharapkan dapat saling bekerjasama dan saling menguntungkan dalam memberikan wawasan dan inovasi baru	Terbentuknya kelompok akan memudahkan dalam berpembahasan untuk melakukan banyak inovasi baru pada buah salak	Agar petani salak memiliki kreativitas	Sehingga dalam pengolahan buah salak ada pengorganisasian
4	Advokasi kepada pemerintah desa jaddih	Bermanfaat bagi petani salak untuk meningkatkan perekonomian	Agar mudah dipahami selama proses advokasi.	Petani salak agar bisa mengolah buah salak sehingga menambah perekonomian	Pemerintah desa mampu memberikan kebijakan mengenai pengolahan buah salak

*Sumber: Diolah dari data wawancara selama kegiatan*

Kerja advokasi yang dilakukan pemerintah dalam proses pelaksanaan pelatihan buah salak akan membawa manfaat bagi petani salak. Manfaat tersebut antara lain potensi peningkatan perekonomian petani sebagai hasil dari terciptanya inovasi-inovasi baru, serta menjadi tujuan dibentuknya kelompok-kelompok yang nantinya dapat mengkoordinasikan atau terus menggarap inovasi-inovasi tersebut.

Dalam prosedur yang mengatur tindakan saat ini. Selama kegiatan banyak peserta yang tidak hadir, sehingga hanya ada beberapa petani salak. Artinya peserta yang diharapkan tidak sesuai, namun peneliti berhasil melaksanakan semuanya sesuai rencana awal. Hasil dari prosedur-prosedur tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam pengolahan salak, yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II dan dapat mengarah pada perkembangan baru dalam industri pengolahan buah.

Selain untuk monitoring dan evaluasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk meninjau kembali program-program yang telah dilaksanakan, untuk melihat bagaimana keadaan sebelum dan sesudah kegiatan yang telah dilakukan.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

Proses pendampingan yang sudah berjalan cukup lama di lapangan tentunya memberikan pengalaman yang cukup berarti bagi peneliti. Agar mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab akademik, pendampingan juga merupakan bentuk apresiasi saya atas segala ilmu dan informasi yang telah dikumpulkan dan diteliti selama perkuliahan.

Selama proses pendampingan yang dilakukan peneliti diterima dengan baik oleh masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II sehingga bantuan yang telah dilakukan dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti dalam mengikuti kegiatan pendampingan berperan sebagai jembatan antara harapan dan keinginan masyarakat dengan aset yang dimiliki masyarakat. Peneliti tidak mengambil peran instruktur karena menyadari bahwa juga memiliki banyak ruang untuk perbaikan.

## **1. Refleksi Metodologi**

Penelitian ini berjudul “ *Mengorganisasi Petani Salak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi*” *Pengolahan buah ular di dukuh Abad Pertengahan II Desa Jaddih Desa Kecamatan Bangkalan Daerah Bangkalan* ” investigasi mendalam yang berkonsentrasi untuk membantu perempuan petani salak dalam proses organisasi untuk meningkatkan kreativitas atau menciptakan teknologi baru.

*Participatory Action Research (PAR)* merupakan metode yang peneliti gunakan dalam mengorganisir perempuan petani salak, dan metodologi penelitian ini akan lebih menekankan pada pencarian solusi dari permasalahan yang ada. Alasan peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* karena masyarakat membutuhkan jawaban untuk meningkatkan perekonomian dan ada atau sebelumnya telah ditemukan faktor-faktor yang lebih mungkin menyebabkan masalah dalam kehidupan masyarakat.

*Participatory Action Research (PAR)* merupakan metode yang melibatkan masyarakat dalam proses pemecahan masalah karena dalam konteks penelitian masyarakat bukanlah objek penelitian tetapi



sebagai subjek. Untuk mengumpulkan data dan mengungkapkan informasi, peneliti masyarakat menggunakan berbagai metode, seperti eksplorasi kawasan atau kawasan transek, pemetaan atau pemetaan, dan FGD.

Mempelajari karakter tersebut membutuhkan partisipasi aktif, oleh karena itu penelitian ini berkonsentrasi pada pengalaman perempuan petani salak. Oleh karena itu jika makna penelitian ini dikedepankan adalah untuk meningkatkan perekonomian petani salak di industri pengolahan buah salak dengan mengembangkan inovasi-inovasi baru yang menghasilkan produk yang lebih baik.

Para peneliti bekerja cepat untuk mengembangkan teori ekonomi yang berlaku untuk ekonomi kreatif dan menjelaskan bahwa pikiran yang mampu menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari biasanya dan pikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah dapat meningkatkan ekonomi melalui inovasi dan pengolahan buah salak. Berdasarkan hipotesis tersebut dapat digambarkan bagaimana perekonomian petani salak di Dusun Jaddih Tengah II dapat memperoleh manfaat dari peningkatan nilai jual salak apabila petani salak dapat memperluas pemahamannya tentang pengolahan buah salak. .

Pemberdayaan yang bersumber dari masyarakat merupakan salah satu bentuk dakwah bil hal, artinya melalui dakwah dengan realitas tindakan, masyarakat dimampukan untuk memahami dan dimampukan untuk bergerak menuju menghasilkan perubahan yang lebih bermanfaat. Begitu pula dengan anggota kelompok tani salak, ibu-ibu yang sadar dan menghargai sesuatu dalam dirinya. agar kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “ Bagi manusia ada bidadari yang selalu ikuti itu bergantian, di maju dan di belakang, jaga baik-baik pada memesan Tuhan. Sungguh-sungguh Tuhan Tidak mengubah negara sesuatu rakyat sehingga mengubah keadaan dalam diri . Dan ketika Tuhan menginginkan keburukan bagi suatu kaum, maka tidak ada yang bisa menolaknya; dan sekali-sekali bukan ada pelindung untuk selain Dia ”

Dapat dipahami, berdasarkan ayat berikut, bahwa Tuhan tidak akan memperbaiki keadaan umat jika umat itu sendiri tidak memperbaiki diri.

Dalam konteks ini, pemberdayaan dakwah merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membangun kemandirian ibu-ibu petani salak agar memiliki perubahan sikap ke depan, dalam pandangan yang berubah, sehingga dapat bertukar pengalaman dan bentuk informasi lainnya. Pertimbangkan sejumlah jenis pengetahuan dan keterampilan yang berbeda. Selama proses pendampingan yang telah dilakukan, masyarakat telah menunjukkan kemauan untuk terus melakukan perubahan yang sekali lagi lebih bermanfaat.

## **BAB IX**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam mengorganisir petani salak dalam meningkatkan perekonomian melalui olahan buah salak di Dusun Jaddih Tengah II, peneliti menggunakan metodologi yang dikenal dengan *Participatory Action Research* (PAR). Dalam perjalanan penelitian ini, peneliti melakukan FGD dengan petani salak dalam rangka meningkatkan perekonomian petani dengan mengembangkan aset yang ada jika terjadi krisis. Petani salak yang biasanya menjual hasil panennya sekali sehari di pasar lokal hampir tidak pernah menjual buah salak dalam sehari. Dan pendapatan adalah sesuatu yang mungkin masih belum sepenuhnya penuh.

Dalam proses penelitian yang telah dilakukan kurang lebih 6 bulan di Dusun Jaddih Tengah II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat di Dusun Jaddih Tengah II tergolong masyarakat yang sangat bergantung pada penghasilan produksi buah salak. Permasalahan tersebut dikarenakan adalah rendahnya produktifitas pertanian salak tidak berdaya dalam pemasaran, harga penjualan yang berbeda pada 3 musim, dan belum adanya kebijakan pemerintah setempat dalam mendorong kemajuan petani salak dalam meningkatkan perekonomian.
2. Mengatasi permasalahan yang terjadi di Dusun Jaddih Tengah II untuk meningkatkan perekonomian petani salak adalah melakukan pelatihan pengelolaan buah salak di Dusun Jaddih Tengah II. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan petani sehingga hasil panen meningkat. Hal ini dilakukan

dengan tujuan untuk menyeimbangkan hasil panen salak dengan permintaan pasar. Sedangkan untuk permasalahan belum adanya kebijakan pemerintah setempat dalam mendorong kemajuan untuk meningkatkan perekonomian para petani salak hal yang dilakukan adalah melakukan proses advokasi terhadap pemerintah setempat agar adanya penguatan kebijakan dalam mendorong

3. Dalam ayat Quran Al- Jumuah ayat 10 disimpulkan bahwa Allah SWT sebagai pencipta bumi dan langit telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia yang hidup di bumi untuk dapat memanfaatkan segala sesuatu potensi yang ada di dalamnya guna memenuhi kebutuhan hidup. Segala sesuatu hal yang diciptakan Allah SWT diperuntukkan kepada manusia untuk meraih kesejahteraan hidup dan kekayaan. Begitu juga ketika kita selesai beribadah, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa demikian seterusnya.

Dalam ayat Al-Quran Al-A'raf ayat 10 adalah Allah telah memberikan kehidupan manusia di bumi agar manusia mampu berusaha. Potensi dan segala macam yang Allah SWT berikan kepada manusia harus dapat dikembangkan oleh manusia tersebut guna mencapai taraf kesejahteraan hidup yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan hukum Allah sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada pencipta-Nya.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dapat mengembangkan buah salak yang jual dengan membuat inovasi makanan berupa sirup , manisan dan puding dalam rangka meningkatkan perekonomian .

Kegiatan yang telah dilakukan oleh petani buah salak di proses pengolahan buah salak menjadi sirup, manisan dan puding . Para ibu-ibu petani salak sangat

bersemangat untuk mengikuti pengolahan buah salak, dan juga cukup bersemangat untuk melakukan kegiatan pengolahan buah salak sendiri. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh para petani salak telah berhasil, meskipun para petani salak belum menguasai pemasaran, tetapi berusaha untuk menciptakan inovasi untuk mendapatkan sedikit keuntungan. Dan tujuan para perempuan petani salak dengan kegiatan pendampingannya adalah agar masyarakat lebih berimajinasi dalam mengolahnya yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian .

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Agar program yang sudah dilaksanakan peneliti bersama para petani salak di Dusun Jaddih Tengah II dapat terus berkembang dan berjalan semaksimal mungkin, maka peneliti memiliki rekomendasi kepada masyarakat Dusun jaddih Tengah II yakni:

1. Adanya dukungan dari pemerintah desa untuk memperhatikan dan peduli dengan kelompok yang telah terbangun selama proses pengorganisasian. Dan juga selalu mendukung jalannya usaha yang dilakukan oleh masyarakat Dusun jaddih Tengah II.
2. Dengan adanya kegiatan yang sudah berjalan maka bisa memotivasi masyarakat Dusun Jaddih Tengah II dalam pengembangan ekonomi masing-masing dalam melakukan perubahan, bangkit dari keterpurukan dan memiliki hidup yang sejahtera bersama, aman damai, tentam, dan bahagia.
3. Mengembangkan produk yang sudah dihasilkan menjadi lebih banyak varian, tidak hanya berupa inovasi makanan berupa sirup, manisan dan puding.
4. Tingkat pemasaran diperluas seperti melakukan penjualan produk melalui pemasaran online serta menitipkan produk tersebut ke toko-toko di

kabupaten Bangkalan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang sudah peneliti jalani, tentu tidak mendapat kemudahan. Berbagai rintangan dan hambatan dihadapi oleh peneliti. Namun semuanya yang dihadapi dapat dilalui dengan baik. Keterbatasan peneliti dalam melakukan pengorganisasian sebagai berikut:

1. Perizinan awal pemetaan dan analisis sosial yang tidak disetujui oleh ketua RT dikarenakan ditakutkan masyarakat merasa tidak nyaman saat diwawancarai oleh peneliti dan mengganggu tugas kuliah tidak penting bagi mereka.
2. Sulitnya peneliti dalam mengartikan bahasa yang telah disampaikan oleh masyarakat Dusun Jaddih Tengah II dikarenakan menggunakan bahasa madura.
3. Sulitnya peneliti mengumpulkan masyarakat saat FGD maupun saat pelatihan dikarenakan bentroknnya kegiatan sehari hari mereka.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).
- Afiff, Faisal, *Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif*, Binus University: Rangkaian Kolom Cluster I 2012
- Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya, UIN SA Press 2014. Arikunto, Suharsini. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ahmad, U., Abrar, A., & Punwadaria, H. K. (2001). Determination of Bruise Development Rate on Salak Fruit Using Image Processing. *IFAC Proceedings Volumes*, 34(11), 295–298.
- Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(2), 63–72.  
<https://doi.org/10.18196/BDR.427>
- Hijjang, P., Lampe, M., & Basir, M. “Aneka Ragam Pengetahuan Lokal dan Kreatifitas Petani yang Mendukung Agroecopreneuer Ramah Lingkungan di Sulawesi Selatan”. *Sosio humaniora*, 16(2), 143-148. 2014.
- Jo Hann Tan, R. T. 2014. *Mengorganisir rakyat*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Lubis, Nurhalimah et. al. “*Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Salak Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam*”, *Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Medan: 2017

Mandiri, T.K. “*Pedoman Budidaya Buah Salak*”. CV Nuansa Aulia. Bandung. 2010.

Nasution, Nazri Arisman Surya, *Strategi Pengembangan Usaha Tani Tanaman Salak Sidempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*, Skripsi : Universitas Medan Area, 2019

Nazhat El Hasanah, Lak Lak “*Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Jurnal Studi Pemuda, (Online), Vol. 4 No.2, 2015.

Pasaribu, Khoirunnisa, *Tingkat Kesejahteraan Petani Salak Di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan*” Jurnal FISIP, Volume 2 No. 2, Medan : 2015

Ratnawati, Shinta, *Ekonomi Kreatif dan Kaizen*, Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, (Online), Vol.1, No. 2, 2018

Rochmat Adi Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media 2016

Rosida, Dedin F, Syehan, B., Happyanto, D. C., Anggraeni, F. T., & Hapsari, N. (2020). Keripik Salak Vacuum Frying sebagai Alternatif Pengembangan Produk Inovatif di Daerah Agroklimat Bangkalan Madura. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 23–30.

Setiawan, A. N., & Dewi, S. S. (2016). Pemberdayaan Kelompok Aisyiyah dalam Pengelolaan Salak Pondoh di Kecamatan Turi, Sleman.

Triastuti, U. Y., & Priyanti, E. (2017). Pelatihan Pengolahan



Buah Salak untuk Meningkatkan Potensi Salak.  
*TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*,  
5(2), 24–33.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A